

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA RASIO KEUANGAN
PADA OPZ NURUL HAYAT SEBELUM DAN SELAMA
PANDEMI COVID-19**

*Comparativen Analysis In The Financial Ratio Performance In
OPZ Nurul Hayat Before And During The Covid-19 Pandemic*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi Sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam



Disetujui untuk diajukan
pada sidang munaqasah

Jogjakarta, 10 Agustus 2023

M. Adi Wicaksono, SE, MEI

Oleh:

DURROTUL HIKMAH

19423160

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Durrotul Hikmah

NIM : 19423160

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi :

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan

Yogyakarta, 8 Agustus 2023



Durrotul Hikmah

NOTA DINAS

Yogyakarta, 20 Februari 2023 M
29 Rajab 1444 H

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor: 299/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2023 tanggal surat: 20 Februari 2023 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Durrotul Hikmah
NIM : 19423160
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Rasio Keuangan pada OPZ Nurul Hayat Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I.



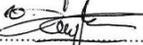
PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 3 Oktober 2023
Judul Tugas Akhir : Analisis Perbandingan Kinerja Rasio Keuangan pada OPZ Nurul Hayat sebelum dan selama Pandemi Covid-19
Disusun oleh : DURROTUL HIKMAH
Nomor Mahasiswa : 19423160

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Rakhmawati, S.Stat, MA (.....)
Penguji I : Soya Sobaya, SEI, MM (.....)
Penguji II : Anom Garbo, SEI, ME (.....)
Pembimbing : Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I (.....)



Yogyakarta, 9 Oktober 2023


Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi.

Nama : Durrotul Hikmah

NIM : 19423160

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Rasio Keuangan pada
OPZ Nurul Hayat Sebelum dan Selama Pandemi *Covid-19*

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 9 Agustus 2023



Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ungkapan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya. Taburan cinta dan kasih sayang-MU telah memberikanku kekuatan, menambahkan ilmu serta memperkenalkanku dengan rasa cinta. Atas kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Sholawat serta salam tak luput dihaturkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Atas dukungan dan doa dari orang tercinta skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Ayahanda Masduki dan Ibunda Saidah selaku kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, yang telah menemani dan mendoakan tiada henti untuk kebaikan penulis.
3. Kedua adik penulis, Satria Ahsanul Hikam dan Agil Muhammad Syauqil Ahkam. Yang selalu memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan selalu menjadi pendengar yang baik.
4. Dosen Pembimbing Tugas Akhir Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I. yang selalu mendukung dan memotivasi penulis. Tidak lupa dengan kesabaran beliau dalam membimbing penulis.
5. Kepada Bapak KH. Hasan Karyono dan Ibu Nyai Hj. Muflihah Mufid selaku bapak dan ibu pengganti selama kuliah.
6. Teman sekamar penulis di asrama Sunan Pandanaran Himatul Mustafidah dan Zulfida Aulia Fatimah yang telah mendukung dan menasehati penulis serta menemani penulis dalam suka maupun duka.
7. Kepada sahabat penulis Uliyatuh Sa'adah, Fara Herawati, Nur Hanifah dan Dina Febriana yang selalu menemani dan membantu penulis dalam segala hal serta mendoakan penulis.

8. Kepada keluarga besar Bani Sapuan dan Bani Muhadi yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi.
9. Teman-teman KRY (Keluarga Rembang Yogyakarta) yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Yang telah mendukung dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan tugas akhir ini tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

MOTTO

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.”

(Q.S. An-Nisa': 58)

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA RASIO KEUANGAN PADA OPZ NURUL HAYAT SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI *COVID-19*

**DURROTUL HIKMAH
19423160**

Mengukur kinerja keuangan sangat penting bagi lembaga untuk mengetahui tingkat aktivitas yang telah dilakukan dan menjaga keberlanjutan lembaga. Pengukur dengan menggunakan alat ukur kinerja keuangan OPZ yang diatur dan diterbitkan oleh Pusat Kajian Strategi Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS 2021). Alat ukur tersebut dibagi menjadi 4 rasio inti yakni: rasio aktivitas, rasio operasional, rasio likuiditas, dan rasio pertumbuhan. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menganalisis data sekunder yang berupa laporan keuangan LAZNAS Nurul Hayat pada tahun 2018-2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan antara sebelum dan selama *covid-19* yang dialami LAZNAS Nurul Hayat. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan pada LAZNAS Nurul Hayat sebagai berikut: (1) rasio yang mengalami peningkatan dialami oleh rasio biaya penghimpunan dengan peningkatan sebesar 51,5% selama pandemi *covid-19*. (2) rasio yang mengalami penurunan terdapat 3 rasio yakni *Growth of Allocation Zakat* yang turun sebesar -7% selama *covid-19*, *Growth of Allocation Infak/Sedekah* yang turun sebesar -9% selama *covid-19*, dan *Growth of Allocation ZIS* yang turun sebesar -9%. (3) rasio yang tidak mengalami perubahan berjumlah 25 rasio selain rasio yang mengalami peningkatan dan penurunan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan OPZ, Laporan Keuangan, LAZNAS Nurul Hayat, Pandemi *Covid-19*

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS IN THE FINANCIAL RATIO PERFORMANCE IN OPZ NURUL HAYAT BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC

**DURROTUL HIKMAH
19423160**

Measuring financial performance is critical for institutions to figure out the level of activity carried out and to maintain the sustainability of the institution. The measuring tool for the financial performance of OPZ (Zakat Management Organization) is regulated and published by PUSKAS BAZNAS (Center for Strategic Studies of the National Amil Zakat Agency, 2021). The tool is divided into 4 core ratios: activity ratio, operational ratio, liquidity ratio, and growth ratio. This study used a quantitative method by analyzing secondary data in the form of the financial statements of LAZNAS Nurul Hayat in the period of 2018-2021. Data were collected through documentation and interview. This research aims to determine the changes before and during Covid-19 experienced by LAZNAS Nurul Hayat. The results of measuring financial performance at LAZNAS Nurul Hayat showed that (1) the increasing ratio increased. The increasing ratio was experienced by the ratio of collection costs with an increase of 51.5% during the Covid-19 pandemic; (2) the decreasing ratio. There were 3 decreasing ratios: the Growth of Allocation of Zakat with a decrease of -7% during Covid-19, the Growth of Allocation of Infaq/Alms with a decrease of -9% during Covid-19, and the Growth of Allocation of ZIS with a decrease of -9%; (3) the unchanged ratio. In addition to the ratios, which increased and decreased, this unchanged ratio also occurred during Covid-19 with a total ratio of 25 ratios.

Keywords: Financial Performance OPZ, Financial Statement, LAZNAS Nurul Hayat, Covid-19 Pandemic

August 09, 2023

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pendahuluan

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab dipergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku, yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-

Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahannya tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan

dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara konkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	EL
م	Mim	M	EM
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan u
	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- ✓ كَتَبَ Kataba
- ✓ فَعَلَ Fa'ala
- ✓ سئِلَ Suila
- ✓ كَيْفَ Kaifa
- ✓ حَوْلَ haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... آ...ى	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... ي	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
... و	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh

- قَالَ - qāla قِيلَ - qīla
- رَمَى - ramā يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah hidup Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

- b. Ta marbutah mati Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah ‘h’.
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رُؤْيَةُ الْأَطْفَالِ	-	raudah al-atfāl
	-	raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	-	al-Madīnah al-Munawwarah
	-	al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	-	talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh

رَبَّنَا	-	rabbanā	الْحَجَّ	-	al-hajj
نَزَّلَ	-	nazzala	نُعِمْ	-	nu''ima
الْبِرِّ	-	al-birr			

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لا, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh

الرَّجُلُ	- ar-rajulu	القلم	- al-qalamu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu	البَدِيعُ	- al-badi'u
الشَّمْسُ	- as-syamsu	الجَلالُ	- al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-	Ta'khuzūna	إِنَّ	-	Inna
النَّوْءُ	-	an-nau'	أُمِرْتُ	-	umirtu
سَيِّئٌ	-	syai'un	أَكَلَ	-	akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīla Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaẓi bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-laẓi unzila fih al- Qur'ānu Syahru Ramadān al-laẓi unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil-'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an Lillāhil-amru jamī'an

وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Wallāha bikulli syai'in 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir berupa Skripsi dengan judul **Analisis Perbandingan Kinerja Rasio Keuangan pada OPZ Nurul Hayat Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**. Sholawat serta Salam tak lupa kita curahkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir guna meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Diharapkan dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi LAZNAS Nurul Hayat dalam mengambil keputusan keuangan. Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis sangat menyadari bahwa akan mengalami kesulitan tanpa dukungan dan bantuan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu sudah sewajarnya penulis mengucapkan terima kasih dengan segala hormat dan berdoa semoga rahmat senantiasa Allah SWT berikan kepada:

1. Yang terhormat, Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia periode 2022-2026.
2. Yang terhormat, Dr. Asmuni, MA. selaku Dekan FIAI UII
3. Yang terhormat, Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Yang terhormat, Bapak Rheyza Virgiawan, L.c, M.E selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam.

5. Yang terhormat, Bapak Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang selalu mendukung dan memotivasi penulis. Tidak lupa dengan kesabaran, keikhlasan beliau dalam membimbing penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya di dunia perkuliahan dan senantiasa membantu dan mempermudah dalam segala hal didunia perkuliahan dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
7. Kepada Drs. H. Muhammad Molik Latief selaku Founder Nurul Hayat dan seluruh pegawai LAZNAS Nurul Hayat yang telah memberikan dukungan sehingga menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.

Dan semua pihak yang telah berkontribusi baik dalam dukungan dan bantuan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak terkait.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Agustus 2023

Hormat Saya



(Durrotul Hikmah)

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xxii
DAFTAR ISI	xxiv
DAFTAR TABEL	xxix
DAFTAR GAMBAR	xxxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TELAAH PUSTAKA	7
A. Telaah Pustaka	7
B. Kerangka Teori	17
1. Analisis Perbandingan	17
2. Laporan Keuangan	17
3. Kinerja Keuangan	19
4. Pandemi <i>Covid-19</i>	20
5. OPZ (Organisasi Pengelolaan Zakat)	21

BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Desain Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian	23
D. Objek Penelitian	23
E. Sumber Data.....	24
F. Teknik Pengumpulan Data.....	24
G. Definisi Operasional Variabel.....	24
H. Instrumen Penelitian yang Digunakan	26
I. Teknik Analisis Data.....	26
1. Rasio Aktivitas	27
<i>a Allocation to Collection Ratio (ACR)</i>	28
1) <i>Gross Allocation Ratio</i>	29
2) <i>Gross Allocation Ratio Non Amil</i>	29
3) <i>Net Allocation Ratio</i>	29
4) <i>Net Allocation Ratio Non Amil</i>	30
5) <i>Zakah Allocation Ratio</i>	30
6) <i>Zakah Allocation Ratio Non Amil</i>	30
7) <i>Infak and Shodaqa Allocation Ratio</i>	30
8) <i>Infak and Shodaqa Allocation Ratio Non Amil</i>	31
<i>b Turn Over Ratio</i>	31
1) <i>Turn over ratio</i>	31
<i>a) Zakah Turn Over Ratio</i>	32
<i>b) Infak Shodaqoh Turn Over Ratio</i>	32
<i>c) ZIS Turn Over Ratio</i>	32
2) <i>Average of Days Outstanding</i>	32
<i>a) Average of Days Zakah Outstanding</i>	33
<i>b) Average of Days Infak Shodaqoh Outstanding</i>	33
<i>c) Average of Days ZIS Outstanding</i>	33

2.	Rasio Operasional.....	34
a.	Rasio Efisiensi	34
1)	Rasio Biaya Penghimpunan (<i>Collection Expenses ratio</i>)	34
2)	Rasio Biaya Operasional (<i>Operational Expenses Ratio</i>)	35
3)	Rasio Biaya SDM (<i>Human Capital Expenses Ratio</i>).....	35
b.	Rasio Dana Amil.....	36
1)	Rasio Hak Amil.....	36
2)	Rasio Hak Amil Atas Zakat	37
3)	Rasio Hak Amil Infak/Sedekah.....	38
4)	Rasio Hak Amil Atas CSR.....	39
3.	Rasio Likuiditas.....	39
a.	<i>Current Ratio</i>	40
b.	<i>Quick Ratio/Acid Test Ratio</i>	40
c.	<i>Cash Ratio</i>	41
4.	Rasio Pertumbuhan.....	42
a.	<i>Growth of Collection</i>	42
1)	<i>Growth of Collection Zakat</i>	42
2)	<i>Growth of Collection Infak/Sedekah</i>	43
3)	<i>Growth of Collection ZIS</i>	43
b.	<i>Growth of Allocation</i>	43
1)	<i>Growth of Allocation Zakat</i>	44
2)	<i>Growth of Allocation Infak/Sedekah</i>	44
3)	<i>Growth of Allocation ZIS</i>	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		45
A.	Profil LAZNAS Nurul Hayat	45
B.	Hasil Penelitian	52
1.	Rasio Aktivitas	52
a.	<i>Allocation to Collection Ratio (ACR)</i>	52
1)	<i>Gross Allocation Ratio</i>	52
2)	<i>Gross Allocation Ratio Non Amil</i>	53

3)	<i>Net Allocation Ratio</i>	54
4)	<i>Net Allocation Ratio Non Amil</i>	54
5)	<i>Zakat Allocation Ratio</i>	55
6)	<i>Zakat Allocation Ratio Non Amil</i>	56
7)	<i>Infak and Sedekah Allocation Ratio</i>	56
8)	<i>Infak and Sedekah Allocation Ratio Non Amil</i>	57
b	<i>Turn Over Ratio</i>	57
1)	<i>Zakat Turn Over</i>	58
2)	<i>Average of Days Zakah Outstanding</i>	58
3)	<i>Infak and Sedekah Turn Over</i>	59
4)	<i>Average of Days Infak and Sedekah Outstanding</i>	60
5)	<i>ZIS Turn Over</i>	60
6)	<i>Average of Days ZIS Outstanding</i>	61
2.	<i>Rasio Operasional</i>	62
a	<i>Rasio Efisiensi</i>	62
1)	<i>Rasio Biaya Penghimpunan</i>	62
2)	<i>Rasio Biaya Operasional</i>	63
3)	<i>Rasio Biaya SDM (Human Capital Expenses Ratio)</i>	63
b	<i>Rasio Dana Amil</i>	64
1)	<i>Rasio Hak Amil</i>	64
2)	<i>Rasio Hak Amil atas zakat</i>	65
3)	<i>Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah</i>	66
3.	<i>Rasio Likuiditas</i>	67
a	<i>Current Ratio</i>	67
b	<i>Quick Ratio/Acid Test Ratio</i>	68
c	<i>Cash Ratio</i>	68
4.	<i>Rasio Pertumbuhan</i>	69
a	<i>Growth of Collection</i>	69
1)	<i>Growth of Collection Zakah</i>	69

2) <i>Growth of Collection Infak and Sedekah</i>	70
3) <i>Growth of Collection ZIS</i>	71
b <i>Growth of Allocation</i>	72
1) <i>Growth of Allocation Zakah</i>	72
2) <i>Growth of Allocation Infak and Sedekah</i>	73
3) <i>Growth of Allocation ZIS</i>	73
C. Kesimpulan	74
D. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
C. Keterbatasan Penelitian	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka	13
Tabel 3. 1 Kriteria Perhitungan Allocation to Collection Ratio (ACR).....	28
Tabel 3. 2 Kriteria Perhitungan Turn Over Ratio	31
Tabel 3. 3 Kriteria Perhitungan Average of Days Outstanding	33
Tabel 3. 5 Kriteria Perhitungan Rasio Biaya Penghimpunan	34
Tabel 3. 6 Kriteria Perhitungan Rasio Biaya Operasional	35
Tabel 3. 7 Kriteria Perhitungan Rasio Biaya SDM.....	35
Tabel 3. 8 Kriteria Perhitungan Rasio Hak Amil.....	37
Tabel 3. 9 Kriteria Perhitungan Rasio Hak Amil Atas Zakat	38
Tabel 3. 10 Kriteria Perhitungan Rasio Hak Amil Atas Infak/Sedekah	38
Tabel 3. 11 Kriteria Perhitungan Rasio Hak Amil Atas CSR.....	39
Tabel 3. 12 Kriteria Perhitungan Current Ratio	40
Tabel 3. 13 Kriteria Perhitungan Quick Ratio	40
Tabel 3. 14 Kriteria Perhitungan Cash Ratio	41
Tabel 3. 15 Kriteria Perhitungan Growth of Collection.....	42
Tabel 3. 16 Kriteria Perhitungan Growth of Allocation	43
Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan Gross Allocation Ratio	53
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Gross Allocation Ratio Non Amil.....	53
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Net Allocation Ratio	54
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Net Allocation Ratio Non Amil	55
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Zakat Allocation Ratio	55
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Zakat Allocation Ratio Non Amil	56
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Infak and Sedekah Allocation Ratio	56
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Infak and Sedekah Allocation Ratio Non Amil	57
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Zakat Turn Over	58
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Average of Days Zakah Outstanding	59
Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Infak and Sedekah Turn Over	59
Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan Average of Days Infak and Sedekah Outstanding	60
Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan ZIS Turn Over	61
Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Average of Days ZIS Outstanding	61
Tabel 4. 15 Hasil Perhitungan Rasio Biaya Penghimpunan	62
Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Rasio Biaya Operasional	63
Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan Rasio Biaya SDM (Human Capital Expenses Ratio)	64
.....	
Tabel 4. 18 Hasil Perhitungan Rasio Hak Amil.....	65
Tabel 4. 19 Hasil Perhitungan Rasio Hak Amil atas zakat	65

Tabel 4. 20 Hasil Perhitungan Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah	66
Tabel 4. 21 Hasil Perhitungan Current Ratio	67
Tabel 4. 22 Hasil Perhitungan Quick Ratio/Acid Test Ratio	68
Tabel 4. 23 Hasil Perhitungan Cash Ratio	68
Tabel 4. 24 Hasil Perhitungan Growth of Collection Zakah.....	69
Tabel 4. 25 Hasil Perhitungan Growth of Collection Infak and Sedekah	70
Tabel 4. 26 Hasil Perhitungan Growth of Collection ZIS.....	71
Tabel 4. 27 Hasil Perhitungan <i>Growth of Allocation</i> Zakah.....	72
Tabel 4. 28 Hasil Perhitungan <i>Growth of Allocation</i> Infak and Sedekah	73
Tabel 4. 29 Hasil Perhitungan <i>Growth of Allocation</i> ZIS	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Variabel Indeks Kesehatan OPZ Faktor Keuangan.....	27
Gambar 4. 1 Sejarah Nurul Hayat	47
Gambar 4. 2 Prestasi LAZNAS Nurul Hayat 2010-2019	49
Gambar 4. 3 Prestasi LAZNAS Nurul Hayat 2022.....	49
Gambar 4. 4 Prestasi Nurul Hayat 2023	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja keuangan pada suatu usaha atau lembaga tersebut. Pentingnya mengetahui laporan keuangan pada suatu lembaga bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada periode yang dihitung.

Gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dapat dilihat pada laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi.

Standar Akuntansi Keuangan terdiri dari 5 jenis yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Perbedaan signifikan laporan keuangan antara lembaga profit dan non-profit terdapat pada laporan perubahan saldo dana dan laporan aset kelolaan. Pada organisasi nirlaba karena tidak memperhitungkan keuntungan seperti perusahaan bisnis. Maka organisasi nirlaba pada laporan keuangan tidak terdapat laporan laba rugi melainkan hanya menampilkan saldo dana. Dan Lembaga zakat termasuk ke dalam organisasi nirlaba.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2011) dalam penyusunan laporan keuangan ZIS telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK) No. 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak dan sedekah. PSAK 109 ini sebagai petunjuk pelaporan, pencatatan, dan pengukuran transaksi yang dilakukan lembaga zakat. Pada PSAK 109 laporan keuangan amil terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam aspek keuangan, untuk menilai kinerja keuangan dapat menggunakan laporan keuangan sebagai alat ukur yang dapat digunakan.

Rasio keuangan merupakan alat untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang ditulis dalam laporan keuangan, seperti laporan neraca, laba rugi, dan arus kas dalam satu periode tertentu. Hal ini sebagai patokan pokok bagi perusahaan untuk mengambil keputusan atau kebijakan pada periode selanjutnya. Hasil perhitungan rasio keuangan mampu mengimplementasikan kinerja organisasi pengelolaan zakat. Dengan hasil rasio yang diperoleh dapat diketahui bahwa kinerja pada periode tersebut apakah lembaga sudah maksimal dalam kinerja keuangannya.

Teknis analisis dalam pengukuran kinerja keuangan pada setiap perusahaan disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis alat ukur yang relevan untuk diterapkan. Dalam menentukan kinerja keuangan organisasi nirlaba, penulis menggunakan Rasio Keuangan yang diterbitkan oleh PUSKAS BASNAZ yang diterbitkan tahun 2019. Dengan adanya PUSKAS BAZNAS (2021) ini diharapkan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dapat Menyusun rasio keuangan dengan mengacu pada rasio keuangan Lembaga non-profit dengan menyesuaikan karakteristik aktivitas operasional intitusi zakat dan kaidah syariah yang mengaturnya.

Pada saat ini, di Indonesia telah muncul berbagai organisasi filantropi. Organisasi filantropi merupakan organisasi nirlaba. Pada dasarnya, filantropi merupakan kegiatan saling mendukung dan memberikan sumber daya secara ikhlas yang dilakukan secara terstruktur yang didasari dengan kasih sayang terhadap sesama dengan tujuan memberikan solusi atas permasalahan sosial kemanusiaan dan mendorong

kemajuan kepentingan publik. Organisasi ini yang sekarang sedang berkembang pesat di Indonesia. Sehingga pada 15 juni 2021 Indonesia kembali menjadi negara paling dermawan di dunia menurut World Giving Index (WGI) 2021. Terdapat ratusan Yayasan filantropi mulai dari Yayasan keluarga, Yayasan perusahaan, Yayasan berbasis keagamaan sampai Yayasan komunitas.

Salah satu Yayasan filantropi yang sedang berkembang pesat saat ini adalah Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat. Yayasan ini awal berdiri pada tahun 2001 dengan nama Yayasan sosial panti asuhan yang didirikan oleh Bapak H. Muhammad Molik, pada tahun 2007 agar tidak sebatas panti asuhan dan agar lebih banyak menebarkan manfaat maka terbentuklah Yayasan Nurul Hayat sesuai dengan SK. Menteri Hukum dan HAM RI. Selang beberapa tahun setelah diresmikan, Lembaga Nurul Hayat (2023) mendapat berbagai penghargaan. Diantara penghargaan yang pernah diraih adalah penghargaan juara 1 lembaga pengentas kemiskinan pada tahun 2010, lembaga inspiratif pemberdayaan sosial tahun 2013, lembaga sosial terbaik nasional tahun 2014, LAZNAS terbaik pertumbuhan zana ZIS tahun 2017, LAZNAS terbaik Nasional 2018, dan yang terbaru adalah penghargaan LAZNAs terbaik program pendayagunaan ZIS.

Dari berbagai prestasi yang telah didapat, lembaga ini tidak akan luput dari laporan keuangan yang telah disusun. Karena dari laporan keuangan tersebut bisa diketahui aktivitas lembaga ini. Oleh karena itulah sangat penting adanya laporan keuangan untuk mengukur kinerja pada Lembaga Nurul Hayat. Dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan berdasarkan perhitungan rasio keuangan lembaga non-profit atau organisasi nirlaba yang telah diterbitkan PUSKAS BAZNAS.

Pada tahun sebelumnya, tentu kita tidak lupa terhadap pandemi *covid-19* yang telah melanda diberbagai daerah. Junaedi & Salistia (2020) menyatakan bahwa Dampak multisektor termasuk mengganggu pertumbuhan ekonomi yang telah disebabkan oleh pandemi *covid-19*. Tingkat kemiskinan mengalami peningkatan akibat dari pandemi *covid-19*

sehingga berdampak pada perekonomian yang menjadikan meningkatnya angka kemiskinan. Penanganan masalah dari dampak pandemi *covid-19* dilakukan baik dari pemerintah dan peran Lembaga masyarakat yang secara nasional diwakili oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Menurut Darmawan & Desiana (2021) menyatakan bahwa BAZNAS dengan konsep delapan asnaf telah berkontribusi dalam hal pemerataan ekonomi masyarakat pada saat pandemi melalui program-program yang telah diterapkan. Harapan besar untuk dapat menekan angka kemiskinan di Indonesia yang terus meningkat diakibatkan oleh pandemi *covid-19* dengan program-program dari BAZNAS.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah

1. Rasio apa saja yang mengalami peningkatan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada LAZNAS Nurul Hayat
2. Rasio apa saja yang tidak mengalami perubahan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada LAZNAS Nurul Hayat
3. Rasio apa saja yang mengalami penurunan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19* pada LAZNAS Nurul Hayat

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui rasio apa saja yang mengalami peningkatan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada LAZNAS Nurul Hayat.
2. Untuk mengetahui rasio apa saja yang tidak mengalami perubahan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada LAZNAS Nurul Hayat.

3. Untuk mengetahui rasio apa saja yang mengalami penurunan kinerja keuangan antara sebelum dan selama pandemi *covid-19* pada LAZNAS Nurul Hayat.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dari penelitian ini akan memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam ilmu ekonomi Islam, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

I. Manfaat Teoritis

Jika ditinjau dari segi teoritis, diharapkan usulan penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat seperti:

1. Memberikan sumbangan berupa pemikiran ataupun wawasan suatu keilmuan dan pengembangan akan pengetahuan mengenai ilmu di bidang Akuntansi Syariah.
2. Memberikan suatu manfaat untuk dijadikan perbandingan antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan.
3. Memberikan sumbangan berupa data empiris atau data yang bersifat nyata di lapangan dalam rasio keuangan, laporan keuangan, zakat, infak dan shadaqah (ZIS) dan kinerja keuangan suatu entitas.

II. Manfaat Praktis

Ditinjau dari segi praktisnya, yang diharapkan penulis dari usulan penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat seperti:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis secara khususnya. Baik itu ilmu pengetahuan yang didapatkan dari teori ataupun yang diperoleh dari praktik yang dilakukan ketika dilapangan nantinya. Selain itu, dengan adanya penelitian ini sebagai salah satu bentuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

2. Bagi Lembaga Amil Zakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat

pada masa kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bahan peninjau untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada bagian internal lembaga.

3. Bagi Masyarakat

Lewat penelitian ini, penulis berharap memberikan kontribusi sebuah informasi mengenai kinerja keuangan dari LAZNAS Nurul Hayat kepada masyarakat. Sehingga dapat terus memberikan dukungannya terhadap LAZNAS Nurul Hayat lewat Amanah saluran ZIS-nya kepada lembaga.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah ditemui oleh peneliti. Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Sasabel Chumairoh dan Lina Nugraha Rani (2022). Judul penelitian “Perbandingan Tingkat Efisiensi OPZ Sebelum dan saat Pandemi di Indonesia”. Tujuan penelitian ini untuk membandingkan tingkat efisiensi pada OPZ yang terjadi sebelum dan saat pandemic *covid-19*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Data sekunder dari laporan keuangan tahun 2019 dan 2020 yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik *Purposive Sampling* dengan mengambil 9 OPZ tingkat nasional yang meliputi BAZNAS, LMI, Dompot Dhuafa, Rumah Zakat, Panti Yatim dan Zakat, Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia, Rumah Yatim Arrahman Indonesia, Darul Qur’an Nusantara dan LAZISNU. Dari penelitian ini rata-rata nilai efisiensi OPZ bernilai 0,74 pada tahun 2019 dan bernilai 0,70 pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan tingkat efisiensi pada OPZ mengalami penurunan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Abd Latif, Muhammad Saddam, Ridwan Faroji, dan Casilam (2022) yang diberi judul “Pengukuran Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Pusat Periode 2017-2019”. LAZNAS BMH pusat menjadi objek pada penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan laporan keuangan LAZNAS BMH dari tahun 2017-2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data pada penelitian ini

menggunakan teknik analisis rasio pertumbuhan, rasio penyaluran terhadap penghimpunan dan rasio dana amil. Hasil dari penelitian ini meliputi: pertama rasio pertumbuhan yang terdiri dari 2 rasio turunan yakni: (1) *growth of collection* yang menunjukkan interpretasi baik sekali dari tahun 2017-2019. (2) *growth of Allocation* yang menunjukkan pada tahun 2017 menyatakan interpretasi baik dan mengalami peningkatan menjadi baik sekali pada tahun 2018 dan 2019. Kedua, mengukur rasio aktivitas penyaluran dengan ACR (*allocation to collection ratio*) dengan melibatkan 2 rasio turunan yakni: (1) *zakah allocation ratio* yang menyatakan interpretasi sangat efektif pada tahun 2017 dan 2018 namun mengalami penurunan pada tahun 2019 dengan interpretasi efektif. (2) *infaq and shodaqa allocation ratio* yang menyatakan bahwa nilai rasionya sangat efektif pada tahun 2017-2019. Tingkat penyaluran dana secara keseluruhan yakni ZIS pada tahun 2017-2019 dapat diinterpretasikan sangat baik dengan nilai rasio diatas 90%. Ketiga, rasio dana amil dengan 2 turunan yakni: (1) rasio hak amil atas zakat yang menunjukkan bahwa tahun 2017 menempati kategori baik, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi tidak baik, namun beruntungnya pada tahun 2019 mengalami peningkatan dengan kembali menjadi kategori baik. (2) rasio hak amil atas infak/sedekah menunjukkan bahwa dari tahun 2017-2019 menyatakan tingkat interpretasi yang baik dengan nilai rasio dibawah 20%.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhtadin Amri (2022) dengan judul “Komparasi Kinerja Lembaga Amil Zakat Sebelum dan di Masa Pandemi *Covid-19*”. Penelitian ini membandingkan kinerja lembaga amil zakat pada saat sebelum dan di masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Terdapat 3 lembaga amil yang menjadi objek penelitian ini yakni Dompot Dhuafa, Yayasan Yatim Arrohman, dan Inisiatif Zakat Indonesia. laporan keuangan yang digunakan telah dipublikasikan pada website lembaga amil zakat masing-masing. Terdapat 3 periode akuntansi yang digunakan yakni tahun 2018 dan 2019 sebagai sebelum pandemi dan tahun 2020 sebagai masa pandemi. Rasio pada yang

digunakan pada penelitian ini adalah rasio aktivitas. Berdasarkan rasio aktivitas terdapat kesimpulan bahwasanya ketiga lembaga amil zakat tersebut telah efektif. Pandemi *covid-19* yang telah melanda tidak memiliki dampak yang signifikan pada lembaga amil zakat yang dilihat dari rasio efektivitas. Hal ini berbeda dengan yang dialami oleh lembaga yang berorientasi profit. Kebanyakan dari mereka mengurangi aktivitas entitas selama pandemi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Gina Sakinah, Riska Amalia dan Ade Ponirah (2023) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung Periode 2020-2021”. Dari judul yang tertera kita dapat melihat bahwa penelitian ini memiliki tujuan menganalisis kinerja keuangan pada BAZNAS Kota Bandung dengan patokan pada laporan keuangan tahun 2020 dan 2021. Pada penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bagian perencanaan dan akuntan top BAZNAS Kota Bandung maupun dengan laporan tahunan dan laporan keuangan organisasi pada tahun 2020 dan 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 2 metode yakni dengan kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis pada penelitian ini berupa rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi rasio aktivitas BAZNAS Kota Bandung dalam penyaluran dana ZIS menunjukkan kemampuan yang sangat efektif dilihat dari hasil skor yang bernilai 0,57 masuk dalam kategori peringkat 1. Dari segi rasio pertumbuhan BAZNAS Kota Bandung mendapat skor 2,13 yang menempati peringkat 2 dengan pernyataan bahwa BAZNAS Kota Bandung dalam penghimpunan dan penyaluran ZIS dalam kategori baik. Dilihat dari kinerja Keuangan BAZNAS Kota Bandung dengan menjumlahkan rasio aktivitas dan pertumbuhan mendapatkan skor 1,19 menunjukkan kategori peringkat 1 yang menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Bandung kemampuan mengelola dana

ZIS sangat baik dengan tingkat efektifitas dan efisiensi yang sangat baik yang menjadikan kemampuan pertumbuhan yang maksimal.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rian Eka Nur Pertiwi dan Endang Sri Wahyuni (2022) yang diberi judul “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat pada BAZNAS Kabupaten Bengkalis”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 teknik yakni teknik observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini mengaju pada pengukuran kinerja keuangan yang dikeluarkan BAZNAS yang meliputi rasio efisiensi, rasio dana amil dan rasio pertumbuhan. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh BAZNAS Kabupaten Bengkalis dari tahun 2017 hingga 2019. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dengan menggunakan rasio efisiensi, rasio dana amil dan rasio pertumbuhan. Hasil dari penelitian ini ditunjukkan pada 3 rasio yakni: (1) rasio efisiensi yang menunjukkan bahwa belum efisien secara umum disebabkan jika dilihat dari rasio sumber daya manusia dapat dikatakan efisien namun berbeda jika dilihat dari rasio biaya operasional terhadap total hak amil dan rasio biaya operasional terhadap total penghimpunan menunjukkan interpretasi belum efisien. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kebutuhan kantor yang perlu dipenuhi. (2) rasio dana amil menunjukkan interpretasi yang baik dengan presentase senilai 12,5% dari penerimaan ZIS yang menjadi batas pembagian hak amil dari dana ZIS yang telah ditentukan oleh PUSKAS BAZNAS 2019. (3) rasio pertumbuhan pada BAZNAS Kabupaten Bengkalis menunjukkan bahwa pertumbuhannya cukup baik dikarenakan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Maulid, Syaikhul Falah dan Hesty Theresia Salle (2022) yang diberi judul “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Papua”. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis data kuantitatif. Penelitian ini

menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan BAZNAS Provinsi Papua pada tahun 2019-2020. Pada penelitian ini bersumber pada data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi dan dokumentasi. Metode deskriptif kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini. Teknik analisis data dengan menggunakan rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio dana amil dan rasio pertumbuhan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan empat rasio yang berbeda menunjukkan bahwa: (1) rasio aktivitas, jika dilihat dari rasio aktivitas dengan menggunakan pengukur *Allocation to Collection Ratio* menunjukkan bahwa secara keseluruhan dinyatakan cukup baik sehingga dapat dikatakan bahwa BAZNAS Provinsi Papua dalam penyaluran dan penghimpunan dana ZIS cukup aktif dan baik. (2) rasio efisiensi, jika dilihat dari rasio biaya operasional terhadap hak amil dan terhadap total penghimpunan dapat dikatakan bahwa rasio menunjukkan tingkat interpretasi yang tidak efisien. Namun jika dilihat dari rasio penghimpunan dan rasio biaya sumber daya manusia menunjukkan bahwa tingkat interpretasinya efisien dan dikatakan cukup efisien pada rasio biaya penghimpunan. (3) rasio dana amil, dapat dikatakan rasio dana amil yang baik dengan melihat bagian hak amil terhadap ZIS yang sesuai. (4) rasio pertumbuhan, rasio pertumbuhan pada BAZNAS Provinsi Papua menunjukkan tingkat interpretasi yang belum baik yang dapat dilihat dari rasio pertumbuhan penghimpunan dan rasio pertumbuhan penyaluran yang belum baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Cholifatus Zahro, Afifudin dan Hariri (2022) yang diberi judul “Analisis Kinerja Keuangan dalam Perolehan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqah pada LAZISNU”. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang diteliti berasal dari laporan keuangan LAZISNU Pusat pada tahun 2018, 2019, dan 2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrumen rasio keuangan

organisasi yang berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio dana hak amil, dan rasio aktivitas. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penjelasan masing-masing rasio yakni: (1) rasio likuiditas, pada penelitian ini menunjukkan tingkat rasio likuiditas dengan rasio turunan *current ratio* menunjukkan bahwa berada pada interpretasi yang baik dan rasio *cash to zakat* dinyatakan tidak baik dan dari keduanya tidak mengalami perubahan baik sebelum maupun selama pandemi. (2) rasio likuiditas, dalam 3 tahun yang dihitung dalam penelitian tidak ada kewajiban yang harus dipenuhi oleh LAZISNU sehingga rasio likuiditasnya menunjukkan tingkat baik. (3) rasio dana amil, dari penelitian ini baik hak amil pada zakat maupun infak/sedekah menunjukkan interpretasi yang baik. (4) rasio aktivitas, rasio aktivitas pada penelitian menunjukkan interpretasi yang sangat baik. (5) rasio efisiensi, tingkat efisien pada penelitian ini menunjukkan bahwa LAZISNU sangat efisien dalam pengelolaan dana yang digunakan untuk pengumpulan pada kegiatan operasional. (6) rasio pertumbuhan, rasio pertumbuhan pada LAZISNU dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak baik. Dan pada masing-masing rasio tidak mengalami perubahan baik sebelum maupun selama *covid-19*.

Penelitian yang dilakukan oleh Faris Shalahuddin Zakiy, Edi Suciati, dan Najim Nur Fauziah (2022) dengan diberi judul “*Analysis of Amil Zakat Institutions Financial Performance Prior and During Covid-19*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan rasio kinerja keuangan yang telah diterbitkan oleh PUSKAS BAZNAS. Objek yang menjadi penelitian adalah LAZISMU Jawa tengah. Terdapat 2 jenis sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari wawancara dengan direktur LAZISMU Jawa Tengah dan data sekunder diambil dari laporan keuangan LAZISMU Jawa Tengah Tahun 2019 dan 2020. Hasil dari penelitian ini terdapat 5 rasio yakni: (1) rasio aktivitas, rasio aktivitas pada hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan antara sebelum dan selama *covid-19* dengan tingkat interpretasi

yang efektif. (2) rasio efisiensi, pada penelitian ini baik sebelum maupun selama *covid-19* tidak mengalami perubahan dengan masing-masing tahun berada pada interpretasi baik dan efisien sehingga dapat disimpulkan bahwa *covid-19* tidak mempengaruhi tingkat efisiensi LAZISMU dalam mengelola dana yang digunakan untuk kegiatan penghimpunan dari total dana yang telah terkumpul. (3) rasio dana amil, rasio hak amil terhadap zakat dapat dikatakan tidak ada perubahan dan berapa pada tingkat interpretasi yang baik namun, berbanding terbalik dengan hak amil atas infak dan shodaqoh yang mengalami kondisi yang buruk dan tidak ada perubahan sebelum maupun selama *covid-19* (4) rasio likuiditas, pada *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan yang baik namun berbeda dengan *cash to zakat ratio* dan *cash to ZIS* yang mengalami tingkat interpretasi yang tidak baik, pada rasio ini baik sebelum maupun selama *covid-19* tidak terdapat perbedaan pada interpretasinya (5) rasio pertumbuhan, pada rasio pertumbuhan dapat diaktakan secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik dan tidak mengalami perubahan baik sebelum maupun selama *covid-19*.

Tabel 2. 1 Telaah Pustaka

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Identitas Sumber	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Ulfi Sasabel Chumairoh, Lina Nugraha Rani, 2022, Perbandingan Tingkat Efisiensi OPZ Sebelum dan Saat Pandemi di Indonesia	Journal of Islamic Management and Bussines, vol 5, no 2	Metode pendekatan kuantitatif Non-Parametrik <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA), sampel terdiri dari 9 OPZ, pengumpulan data dengan studi literatur dan dokumentasi, Teknik	Penarikan sampel dengan menggunakan metode <i>Purposive Sampling</i> . Sampel pada penelitian ini adalah Dompet Dhuafa, Yayasan Yatim Arrohman, dan Inisiatif Zakat Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Identitas Sumber	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
			analisis dengan time series dan cross section	sekunder. Hanya menghitung rasio aktivitas saja yang bersumber dari PUZKAS BAZNAS tahun 2019.
2.	Abd Latif, Muhammad Saddam, Ridwan Faroji, dan Casilam, 2022, Pengukuran Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Pusat Periode 2017-2019	Jurnal Neraca Peradaban, vol. 2, no.3	Metode penelitian kualitatif, populasi berupa BMH pusat, teknik pengambilan data dengan dokumentasi dan studi pustaka, teknik analisis data dengan 3 rasio yakni rasio pertumbuhan, rasio aktivitas penyaluran dan rasio dana amil	Perbedaan terletak pada metode penelitian kualitatif, teknik pengambilan data dengan disertai studi pustaka, teknik analisis data dengan menggunakan 3 rasio yang mengambil beberapa rasio turunan. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder
3.	Muhtadin amri, 2022, Komparasi Kinerja Lembaga Amil Zakat Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19	Journal of Islamic Philanthropy and Disaster, vol 2, no 1, p 1-22	Metode pendekatan deskriptif kuantitatif, sampel terdiri dari 3 lembaga amil zakat yang laporan keuangannya terpublikasi secara konsisten selama 3 tahun, teknik pengumpulan	Metode data yang digunakan adalah <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA), teknik pengambilan sampel dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> , sampel terdiri dari 9 OPZ tingkat Nasional. Menggunakan

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Identitas Sumber	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
			data dokumentasi, Teknik analisis deskriptif kuantitatif	perangkat lunak yakni <i>Banxia Frontier Analysis</i> seri 3.2.2. penelitian menggunakan data sekunder.
4.	Gina Sakinah, Riska Amalia dan Ade Ponirah, 2023, Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung Periode 2020-2021	Jurnal Manajemen Perbankan Syariah, vol. 6, no. 2, p. 89-100	Jenis penelitian menggunakan teknik kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dengan rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan	Teknik pengumpulan data dengan melibatkan teknik wawancara. metode penelitian menggunakan 2 teknik yakni kuantitatif dan kualitatif. rasio keuangan yang digunakan sejumlah 2 rasio dari total 4 rasio yakni rasio pertumbuhan dan aktivitas. Laporan keuangan yang digunakan tahun 2020 dan 2021.
5.	Rian Eka Nur Pertiwi dan Endang Sri Wahyuni, 2022, Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat pada BAZNAS	Jurnal IAKP (Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan) vol. 2, no. 1, p. 127-140	Penelitian menggunakan jenis kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan rasio efisiensi,	Teknik pengumpulan data dengan menambahkan observasi, menggunakan 3 rasio dari jumlah total 5 rasio, laporan keuangan yang digunakan dari tahun 2017 sampai 2019.

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Identitas Sumber	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Kabupaten Bengkalis		rasio dana amil dan rasio pertumbuhan	
6.	Taufik Maulid, Syaikhul Falah dan Hesty Theresia Salle, 2022, Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Papua	Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis, vol. 2, no. 2, p. 140-151	Jenis penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data dengan teknik observasi dan dokumentasi, teknik analisis data dengan menggunakan 4 rasio yakni rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio dana amil dan rasio pertumbuhan	Teknik pengumpulan data dengan menggunakan 2 teknik yakni observasi dan dokumentasi, sumber data menggunakan data sekunder, laporan keuangan yang digunakan dari tahun 2018-2020, rasio yang digunakan 4 dari 5 rasio menurut PUSKAS BAZNAS yakni rasio aktivitas, rasio efisiensi, rasio dana amil dan rasio pertumbuhan
7.	Cholifatus Zahro, Afifudin dan Hariri, 2022, Analisis Kinerja Keuangan dalam Perolehan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqah pada LAZISNU	Jurnal Ilmiah Riset akuntansi, vol. 11, no. 01	Jenis penelitian kuantitatif, teknik pengambilan data dengan dokumentasi, teknik analisis data dengan rasio keuangan organisasi	Teknik analisis data dengan menggunakan rasio keuangan, sumber data yang digunakan bersumber dari data sekunder.
8.	Faris Shalahuddin Zakiy, Edi Suciati, dan Najim Nur	<i>Journal of Islamic Economic Laws</i> , vol. 5, no. 1, p. 1-37	Jenis penelitian kualitatif, teknik pengambilan	Jenis penelitian kualitatif, menggunakan 2 sumber data yakni dengan

No.	Nama Penulis, Tahun, Judul	Identitas Sumber	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Fauziah, 2022, <i>Analysis of Amil Zakat Institutions Financial Performance Prior and During Covid-19</i>		data dengan wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dengan rasio kinerja keuangan	primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dengan melibatkan teknik wawancara.

B. Kerangka Teori

1. Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan menurut Harahap (1997) adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit ((Annisa Nurjanah, 2023, p. 2). Adanya analisis perbandingan bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan dalam bentuk kenaikan atau penurunan pada data-data yang ada dilaporan keuangan atau informasi lainnya antara dua periode atau lebih yang dikomparatifkan.

Dalam melakukan perbandingan harus memiliki standar pembanding. Diperlukan adanya pembanding supaya bisa digunakan untuk penilaian baik tidaknya angka yang dicapai dan angka-angka yang berdiri sendiri akan sulit untuk dikatakan baik tidaknya. Laporan keuangan yang digunakan untuk perbandingan harus menggunakan standar penyusunan yang sama dan sepadan.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari beberapa proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama kurun waktu yang telah ditentukan. Adanya laporan

keuangan sebagai informasi terkait aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2016) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi yang menjelaskan tentang posisi keuangan perusahaan dan selain itu informasi ini dapat digunakan untuk menjelaskan perkembangan dari kinerja keuangan perusahaan (Novriansyah, 2020, p. 4). Laporan keuangan menunjukkan bagaimana kondisi kesehatan keuangan dan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 109 yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2011) tentang pedoman dalam pengakuan, penilaian, representasi, dan pengungkapan transaksi-transaksi zakat, infak dan shadaqoh bagi Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ). Pedoman ini dibuat tentunya dengan ketentuan yang sesuai dengan syariat Islam yakni amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas. Menurut PSAK 109, laporan keuangan terdiri dari 5 komponen yakni:

1. Neraca (laporan posisi keuangan)

Menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

2. Laporan perubahan dana

Menunjukkan kinerja dari dana yang dikelola meliputi penerimaan dan penyaluran dana ZIS, dana amil, dan dana lainnya seperti dana sosial keagamaan lainnya dan jika ada dana APBN/D.

3. Laporan perubahan aset kelolaan

Menunjukkan perubahan aset yang telah dikelola oleh Lembaga Zakat yang meliputi aset ZIS.

4. Laporan arus kas

Menunjukkan arus kas masuk dan keluar uang dari Lembaga Zakat.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan-catatan tambahan sebagai pendukung informasi yang dapat memudahkan pembaca untuk memahami laporan keuangan.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai posisi kondisi keuangan perusahaan yang terjadi pada periode tertentu. Kinerja keuangan adalah suatu proses menelaah yang dilakukan dengan tujuan monitoring perkembangan suatu perusahaan yang telah menerapkan prinsip-prinsip keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011, p. 2).

Dengan adanya pengukuran kinerja keuangan akan memudahkan lembaga untuk mengambil kebijakan selanjutnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Anderson, (2013) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan sebagai salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan/lembaga sebagai penentu kebijakan dari perusahaan selanjutnya. Dilihat dari penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang diukur dengan indikator. Indikator pada penelitian ini berpatokan pada rasio keuangan lembaga zakat yang telah diterbitkan oleh PUSKAS BAZNAS (2021). Terdapat 4 rasio yakni:

1) Rasio Likuiditas

Menunjukkan bagaimana kemampuan lembaga zakat untuk membiayai kewajiban jangka pendek. Dengan mengukur tingkat likuiditas lembaga zakat, kita dapat menganalisis jumlah dana yang telah mengendap pada intitusi zakat. Analisis terhadap dana yang tersedia untuk menutupi seluruh kewajiban penyaluran ZIS terhadap 8 asnaf yang telah ditentukan oleh syariah juga dapat dilihat melalui rasio likuiditas.

2) Rasio Operasional

Rasio operasional adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi biaya operasional OPZ terhadap dana yang telah terhimpun. Rasio operasional terdiri dari 2 rasio turunan yakni

rasio efisiensi dan rasio dana amil. Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi operasional OPZ terhadap biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan, operasional dan biaya SDM dari dana yang telah terhimpun. Sedangkan rasio dana amil digunakan untuk menilai tingkat efisiensi dana yang digunakan untuk hak amil dari total dana yang telah terhimpun.

3) Rasio Efisiensi

Dalam menghimpun dan menyalurkan dana ZIS, lembaga zakat menggunakan rasio ini untuk mengukur tingkat efisiensi lembaga terhadap biaya-biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh lembaga.

4) Rasio pertumbuhan

Rasio yang menggambarkan kemampuan dari lembaga zakat untuk mempertahankan sumber daya keuangannya di tengah pertumbuhan ekonomi dan industri yang sedang terjadi. Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan dana dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini perlu dilakukan agar dapat mengukur perkembangan penghimpunan dan penyaluran pada dana ZIS dari tahun 2018 sampai tahun 2021.

4. Pandemi Covid-19

Virus yang pertama kali muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubai, Cina yang bernama *covid-19*. Virus yang dilaporkan oleh WHO *China Country Office* pada tanggal 31 Desember 2019 kasus pneumonia yang tidak diketahui etimologinya. Namun selang satu bulan yakni pada tanggal 30 Januari WHO menetapkan bahwa kedaruratan Kesehatan masyarakat yang meresahkan Dunia/*Public Healty Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Menurut Dedi Junaedi & Faisal Salistia (2020) bahwa Virus corona (*Covid-19*) mempengaruhi perekonomian pada negara yang berdampak termasuk Indonesia.

Terbukti dari pengalihan anggaran yang telah dilakukan untuk menangani *Covid-19* ini. Ekonomi merupakan salah satu pondasi yang ada di alam kehidupan manusia. Setiap harinya kehidupan masyarakat selalu bersangkutan dengan kebutuhan ekonomi. Namun pada era pandemi *covid-19*, justru masyarakat dituntut mengurangi aktivitas di luar rumah untuk mencegah penularan wabah *covid-19* yang mana hal tersebut tanpa sengaja juga mencegah masyarakat untuk tidak keluar dalam memenuhi kebutuhannya.

5. OPZ (Organisasi Pengelolaan Zakat)

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah organisasi pengelola dana masyarakat yang ditunjuk dan diberi wewenang langsung oleh pemerintah dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama (Sri Fadillah, 2017). Pada saat ini kesadaran masyarakat Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat terhadap kewajiban menunaikan zakat. Hal ini tentu tidak terlepas dari dukungan pemerintahan yang menerbitkan UU No. 38 tahun 1999 yang merupakan dasar pengelolaan zakat. Undang-undang tersebut berisi tentang kewajiban setiap warga negara Indonesia yang beragama Islam dan mampu atau orang muslim yang memiliki badan untuk menunaikan zakat. Pada tahun 2011 undang-undang tentang pengelolaan zakat disempurnakan pada penerbitan UU No. 23. Pengelolaan zakat pada UU No. 23 tahun 2011 dibagi menjadi 3 yakni:

1. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), terbentuknya lembaga zakat ini dari berasal dari pemerintah yang bertugas untuk mengelola zakat secara nasional.
2. LAZ (Lembaga Amil Zakat), Lembaga zakat ini terbentuk oleh swadaya masyarakat dan milik masyarakat yang memiliki tugas untuk membantu menghimpun, menyalurkan, dan memanfaatkan zakat untuk mengangkat harkat sosial kemanusiaan dengan dana ZISWAF dan dana halal dan legal yang terdiri dari perorangan,

kelompok ataupun perusahaan/Lembaga yang mendapatkan izin dari Kementerian Agama Republik Indonesia.

3. UPZ (Unit Pengelola Zakat), merupakan bagian dari BAZNAS yang dibentuk oleh BAZNAS pada semua tingkatan yang bertugas untuk membantu menghimpun zakat dari muzakki yang berada pada tingkatan desa/kelurahan, instansi pemerintah dan swasta, yang berada baik di dalam negeri maupun yang berada di luar negeri.

ketiga pengelolaan zakat tersebut disebut dengan OPZ. OPZ merupakan singkatan dari Organisasi Pengelola Zakat. Dijabarkan dengan organisasi yang diberi wewenang atau ditunjuk oleh pemerintah yang bertugas untuk mengelola dana masyarakat. Dana masyarakat tersebut meliputi dana Zakat, Infak, Sedekah, wakaf, dan dana halal dan legal lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif dilakukan dalam pengambilan gambaran data yang lebih jelas atau detail mengenai suatu gejala maupun fenomena yang terjadi dapat dimasukkan sebagai objek penelitian. Penelitian deskriptif kuantitatif didasari pada perhitungan data yang di ambil dari data keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat selama empat periode yakni dari tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021. Penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan LAZNAS Nurul Hayat tahun 2022.

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di kantor Pusat LAZNAS Nurul Hayat yang beralamatkan di Perum IKIP Gunung Anyar B-48, Surabaya Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini ditentukan secara objektif karena dalam melakukan analisis data (laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan organisasi pengelolaan zakat) yang dilakukan pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan peneliti adalah laporan keuangan yang ada pada Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat. Laporan

keuangan ini yang nantinya dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat.

E. Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini di dapatkan dari Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat. Sumber data pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada tahun 2018 sampai 2021 yang sudah diaudit oleh *auditor independent*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data berdasarkan penelitian kuantitatif harus relevan dengan laporan keuangan LAZNAS Nurul Hayat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi.

1. Teknik dokumentasi

yakni mengumpulkan data yang mana data tersebut memiliki hubungan dengan suatu bagian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti akan membuat variable yang dibutuhkan dan akan memberi tanda *check-list* Ketika sudah menemukan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dokumentasi yaitu data laporan keuangan dari tahun 2018 sampai 2021.

2. Teknik wawancara

Pada penelitian ini menggunakan tekni pengumpulan data dengan wawancara langsung dengan divisi keuangan pada LAZNAS Nurul Hayat.

G. Definisi Operasional Variabel

Penetapan bagi suatu variabel dalam kegiatan yang dibutuhkan sebagai alat pengukur mengkategorisasi variabel merupakan definisi

operasional variabel (Sutama, 2016). Tujuannya agar pembaca dapat memahami isi laporan penelitian dan sebagai jawaban pertanyaan atau hipotesis. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah rasio keuangan OPZ.

Kinerja keuangan merupakan bentuk analisis yang dilakukan sebagai upaya untuk melihat sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar. Dokumen perusahaan yang penting salah satunya adalah laporan keuangan, karena kondisi perusahaan yang meliputi pengumpulan dana dan penyaluran dana terdapat pada laporan keuangan. Ini sebagai alasan perusahaan dalam mengukur indikator kinerja keuangan.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan pada suatu perusahaan yang nantinya akan di hitung beberapa rasio. Pada laporan keuangan menurut PSAK 109 berisi tentang neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Adapun indikator variabel dari kinerja keuangan meliputi:

1. *Gross Allocation Ratio*
2. *Gross Allocation Ratio Non Amil*
3. *Net Allocation ratio*
4. *Net Allocation Ratio Non Amil*
5. *Zakah Allocation Ratio*
6. *Zakah Allocation Ratio Non Amil*
7. *Infak and Shodaqa Allocation Ratio*
8. *Infak and Shodaqa Allocation Ratio Non Amil*
9. *Zakah Turn Over Ratio*
10. *Average of Days Zakah Outstanding*
11. *Infak and Shodaqa Turn Over Ratio*
12. *Average of Days Infak and shodaqa Outstanding*
13. *ZIS Turn Over Ratio*
14. *Average of Days ZIS Outstanding*

15. Rasio Biaya Penghimpunan (*Collection Expenses Ratio*)
16. Rasio Biaya Operasional (*Operational Expenses Ratio*)
17. Rasio Biaya SDM (*Human Capital Expenses Ratio*)
18. Rasio Hak Amil
19. Rasio Hak Amil atas Zakat
20. Rasio Hak Amil Infak/Sedekah
21. Rasio Hak Amil atas CSR
22. *Current Ratio*
23. *Quick Ratio/Acid Test Ratio*
24. *Cash Ratio*
25. *Growth of Collection Zakah*
26. *Growth of Collection Infak/Shodaqa*
27. *Growth of Collection ZIS*
28. *Growth of Allocation Zakah*
29. *Growth of Allocation Infak/shodaqa*
30. *Growth of Allocation ZIS*

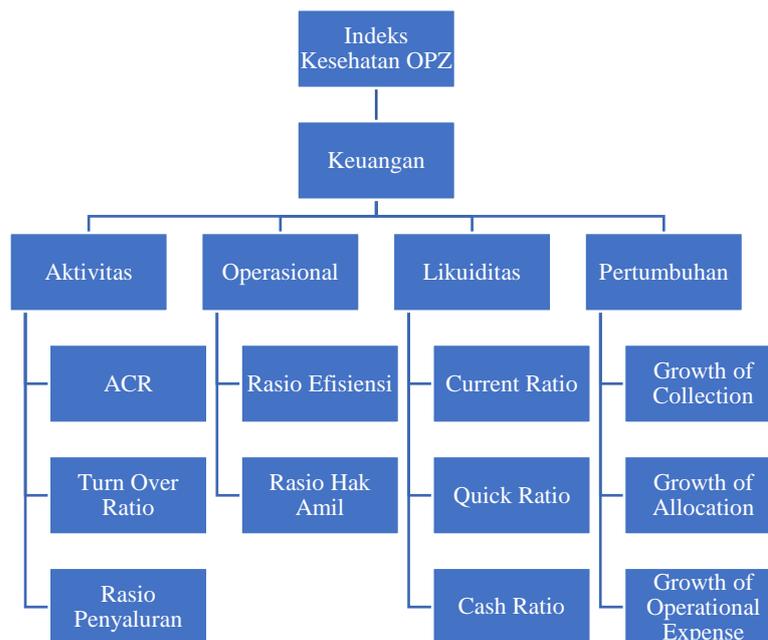
H. Instrumen Penelitian yang Digunakan

Dalam mengumpulkan data-data yang akan dianalisis penulis membutuhkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mendukung selama penelitian berlangsung agar penelitian dapat diamati dengan mudah. Instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Dalam penelitian ini instrumen yang dibutuhkan adalah data laporan keuangan yang telah di audit oleh LAZNAS Nurul Hayat.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengumpulkan, mengelola dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat diberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti berdasarkan angka-angka. Dalam penelitian ini, analisis data

dengan cara menghitung rasio keuangan OPZ pada laporan keuangan OPZ. Perhitungan rasio keuangan pada penelitian ini berpatokan pada buku Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat yang diterbitkan oleh PUSKAS BAZNAS tahun 2021. Adapun rasio Keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3. 1 Variabel Indeks Kesehatan OPZ Faktor Keuangan

Sumber: (Puskas BAZNAS, 2021)

1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) dalam memanfaatkan sumber daya (dana ZIS) lembaga zakat. Rasio ini juga digunakan untuk menilai tingkat kemampuan lembaga zakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pada lembaga zakat, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas OPZ pada kegiatan penyaluran dana ZIS yang telah terhimpun pada lembaga

zakat. Hal ini selaras dengan isi dalam dokumen ZCP (2016) yang menyatakan bahwa salah satu indikator kinerja OPZ yang harus diperhatikan adalah tingkat efektivitas dalam mengalokasikan dana ZIS. Secara lembaga, tujuan dari pengelolaan zakat adalah meningkatkan efektivitas pelayanan dalam mengelola zakat menurut UU pengelolaan zakat.

Terdapat 3 rasio pokok yang menjadi penilaian pada kinerja aktivitas OPZ, yakni:

1. *Allocation to Collection Ratio (ACR)*
2. *Turn Over ratio*
3. Rasio Penyaluran Dana

a. *Allocation to Collection Ratio (ACR)*

Pada dokumen *Zakat Core Principles* (2016) mengatakan bahwa OPZ harus meyakinkan pada institusi yang dimiliki dapat berjalan sesuai ketentuan yang seharusnya. Agar dapat berjalan dengan semestinya dibutuhkan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja OPZ. Salah satu indikator yang dapat digunakan adalah *allocation to collection ratio (ACR)* yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pada penyaluran ZIS.

Dengan menggunakan rasio ACR kita dapat menghitung tingkat kemampuan pada lembaga zakat untuk mendistribusikan dana ZIS yang telah diperoleh dengan cara membagi pembayaran total dengan pengumpulan total. Rasio ACR memiliki 8 rasio turunan berdasarkan pada buku yang telah dikeluarkan oleh Puskas BAZNAS yang diberi judul Rasio keuangan OPZ (2019). Dengan Kriteria perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kriteria Perhitungan *Allocation to Collection Ratio (ACR)*

Rasio (%)	Interpretasi
≥ 90	Sangat Efektif
70-89	Efektif

Rasio (%)	Interpretasi
50-69	Cukup Efektif
20-49	Kurang Efektif
<20	Tidak Efektif

Sumber:(PUSKAS BAZNAS, 2021)

1) Gross Allocation Ratio

Rasio gross ACR digunakan untuk menilai sejauh mana penyaluran dana terhimpun pada periode yang sama maupun saldo pada periode sebelumnya. Hal ini dilakukan karena pada periode sebelumnya masih terdapat kewajiban yang harus disalurkan dana ZIS. Rasio ini dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Allocation Ratio} = \frac{\text{penyaluran ZIS}}{(\text{penghimpunan ZIS}) + (\text{saldo akhir ZIS}_{t-1})}$$

2) Gross Allocation Ratio Non Amil

Sama seperti sebelumnya yakni gross ACR namun pada perhitungan rasio ini tanpa melibatkan proposi penyaluran hak amil. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penyaluran ZIS kepada 7 asnaf dikarenakan inti aktivitas dari OPZ adalah melakukan penyaluran ZIS kepada 7 asnaf selain amil. Hal ini dapat kita ketahui nilainya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Allocation Ratio Non Amil} = \frac{(\text{penyaluran ZIS}) - (\text{bagian amil dari ZIS})}{(\text{penghimpunan ZIS}) + (\text{saldo ZIS tahun lalu}) - (\text{bagian amil dari ZIS})}$$

3) Net Allocation Ratio

Net allocation ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai penghimpunan dan penyaluran dana ZIS yang telah dikeluarkan dalam satu periode tanpa melibatkan sisa saldo dana ZIS dari periode sebelumnya. Rumus yang digunakan:

$$\text{Net Allocation Ratio} = \frac{\text{penyaluran ZIS}}{\text{penghimpunan ZIS}}$$

4) *Net Allocation Ratio Non Amil*

Sama seperti *Net ACR* namun tanpa melibatkan proposi penyaluran Hak yang didapat oleh amil dengan rumus:

$$\text{Net Allocation Ratio Non Amil} = \frac{(\text{penyaluran ZIS}) - (\text{bagian amil dari ZIS})}{(\text{penghimpunan ZIS}) - (\text{bagian amil dari ZIS})}$$

5) *Zakah Allocation Ratio*

Zakah allocation rasio atau yang bisa disebut dengan rasio penyaluran dana zakat adalah rasio yang digunakan khusus untuk mengetahui sejauh mana penyaluran kepada pihak mustahik dari dana zakat yang telah terhimpun pada OPZ. Rumusnya yang digunakan:

$$\text{Zakah Allocation Ratio} = \frac{\text{total penyaluran zakat}}{\text{total penghimpunan zakat}}$$

6) *Zakah Allocation Ratio Non Amil*

Rasio ini sama seperti *zakah allocation ratio* namun tanpa melibatkan hak amil dari dana zakat. Perhitungannya dengan rumus:

$$\text{Zakah Allocation Ratio Non Amil} = \frac{\text{total penyaluran zakat} - \text{bagian amil dari zakat}}{\text{total penghimpunan zakat} - \text{bagian amil dari zakat}}$$

7) *Infak and Shodaqa Allocation Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana penyaluran yang telah dilakukan oleh OPZ dari dana infak dan sedekah yang telah terhimpun kepada para mustahik dengan rumus:

$$\text{Infak and Shodaqa Allocation Ratio} = \frac{\text{total penyaluran infak sedekah}}{\text{total penghimpunan infak sedekah}}$$

8) *Infak and Shodaqa Allocation Ratio Non Amil*

Rasio yang sama dengan rasio penyaluran infak dan sedekah namun tanpa melibatkan bagian amil dari dana infak dan sedekah.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Infak and Shodaqa Allocation Ratio Non Amil} = \frac{\text{total penyaluran infak sedekah} - \text{bagian amil dari IS}}{\text{total penghimpunan infak sedekah} - \text{bagian amil dari IS}}$$

b *Turn Over Ratio*

Turn over ratio merupakan tingkat perputaran dana yang memperlihatkan jumlah dana yang dialokasikan terhadap total rata-rata penerimaan dana. Indikator penilaian kinerja OPZ dapat dilihat dari kecepatan dari OPZ dalam proses penyaluran dana. Dengan kata lain semakin cepat dalam proses penyaluran maka semakin baik juga kinerja pada OPZ. Pada *turn over ratio* terdapat 6 rasio turunan yang dibagi 2 kriteria yakni *turn over ratio* dan *average of days outstanding*.

1) *Turn over ratio*

Rasio perputaran merupakan rasio yang memperlihatkan jumlah dana yang telah dialokasikan terhadap total rata-rata penerimaan. Tujuan adanya rasio ini adalah untuk mengukur seberapa tingkat keaktifan OPZ dalam kewajibannya yakni penghimpunan dan penyaluran pada dana. Keaktifan OPZ dapat dilihat pada rasio ini. Terdapat 3 rasio turunan yakni *zakat turn over ratio*, *infak shodaqoh turn over ratio*, dan *ZIS turn over ratio*. Kriteria perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Perhitungan *Turn Over Ratio*

Rasio (%)	Interpretasi
≥2,0	Sangat Efektif

Rasio (%)	Interpretasi
1,5-2,0	Efektif
1,0-1,5	Cukup Efektif
0,5-1,0	Kurang Efektif
<0,5	Tidak Efektif

Sumber:(PUSKAS BAZNAS, 2021)

a) *Zakah Turn Over Ratio*

Untuk mengukur keaktifan OPZ dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran pada dana zakat dengan rumus:

$$\text{Zakah Turn Over Ratio} = \frac{\text{dana zakat disalurkan tahun } x}{(\text{saldo awal} + \text{saldo akhir zakat tahun } x)/2}$$

b) *Infak Shodaqoh Turn Over Ratio*

Untuk mengukur keaktifan OPZ dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran pada dana infak sedekah dengan rumus:

$$\text{Infak and Shodaqoh Turn Over Ratio} = \frac{\text{dana infak sedekah disalurkan tahun } x}{(\text{saldo awal} + \text{saldo akhir IS tahun } x)/2}$$

c) *ZIS Turn Over Ratio*

Untuk mengukur keaktifan OPZ dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran pada dana ZIS dengan rumus:

$$\text{ZIS Turn Over Ratio} = \frac{\text{dana ZIS disalurkan tahun } x}{(\text{saldo awal} + \text{saldo akhir ZIS tahun } x)/2}$$

2) *Average of Days Outstanding*

Rasio yang memperlihatkan masa lamanya dana yang terhimpun disimpan/mengendap pada OPZ. Semakin sebentar masa yang diperlukan untuk pengendapan dana semakin efektif pengelolaan

dana yang telah dilakukan oleh OPZ. Kriteria yang digunakan pada rasio ini sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Perhitungan *Average of Days Outstanding*

Rasio (Bulan)	Interpretasi
≤ 3	Sangat Efektif
3-6	Efektif
6-9	Cukup Efektif
9-12	Kurang Efektif
>12	Tidak Efektif

Sumber:(PUSKAS BAZNAS, 2021)

a) *Average of Days Zakah Outstanding*

Rasio yang digunakan untuk melihat seberapa lama dana zakat yang mengendap pada OPZ dengan rumus:

$$\text{Average of Days Zakah Outstanding} = \frac{360}{\text{zakat turn over}}$$

b) *Average of Days Infak Shodaqoh Outstanding*

Rasio yang digunakan untuk melihat seberapa lama dana zakat yang mengendap pada OPZ dengan rumus:

$$\text{Average of Days Infak Shodaqoh Outstanding} = \frac{360}{\text{infak sedekah turn over}}$$

c) *Average of Days ZIS Outstanding*

Rasio yang digunakan untuk melihat seberapa lama dana zakat yang mengendap pada OPZ dengan rumus:

$$\text{Average of Days ZIS Outstanding} = \frac{360}{\text{ZIS turn over}}$$

2. Rasio Operasional

Maksud adanya penilaian operasional adalah untuk mengukur seberapa besar efisiensi biaya operasional OPZ terhadap dana yang telah terhimpun. Tata Kelola lembaga zakat yang baik dapat dilihat dari tingkat efisien kegiatan penghimpunan pada OPZ. Pada rasio operasional memiliki 2 rasio turunan yakni rasio efisiensi dan rasio dana amil.

a. Rasio Efisiensi

Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat efisien operasional OPZ terhadap biaya penghimpunan, biaya operasional, dan biaya SDM. Rasio ini memiliki 3 rasio turunan yakni:

1) Rasio Biaya Penghimpunan (*Collection Expenses ratio*)

Tujuan adanya perhitungan rasio biaya operasional adalah untuk menilai dalam proses penghimpunan zakat seberapa besar dana yang dibutuhkan lembaga OPZ. Kriteria perhitungan pada rasio ini sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kriteria Perhitungan Rasio Biaya Penghimpunan

Rasio (%)	Interpretasi
≤ 5	Sangat Efisien
5,1-7,5	Efisien
7,6-10	Cukup Efisien
10,1-12.5	Kurang Efisien
$>12,5$	Tidak Efisien

Sumber:(PUSKAS BAZNAS, 2021)

Pada rasio biaya penghimpunan yang dihitung adalah membandingkan total biaya penghimpunan dengan total penghimpunan. Rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Biaya Penghimpunan} = \frac{\text{Biaya penghimpunan}}{\text{Total Penghimpunan}}$$

2) Rasio Biaya Operasional (*Operational Expenses Ratio*)

Tingkat efisiensi lembaga OPZ dalam mengatur proporsi pengeluaran dalam proses operasional dapat dilihat dengan menilai rasio biaya operasional. Kriteria yang digunakan pada rasio ini adalah:

Tabel 3. 5 Kriteria Perhitungan Rasio Biaya Operasional

Rasio (%)	Interpretasi
≤ 70	Sangat Efisien
71-80	Efisien
81-90	Cukup Efisien
91-100	Kurang Efisien
>100	Tidak Efisien

Sumber:(PUSKAS BAZNAS, 2021)

Pada rasio biaya operasional dapat dihitung dengan membandingkan total biaya operasional terhadap total hak amil. Rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total hak amil}}$$

3) Rasio Biaya SDM (*Human Capital Expenses Ratio*)

Rasio biaya SDM dihitung dengan tujuan untuk mengukur kinerja SDM pada proses penghimpunan. Kriteria yang digunakan pada rasio ini sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kriteria Perhitungan Rasio Biaya SDM

Rasio (%)	Interpretasi
≤ 10	Sangat Efisien
11-15	Efisien
16-20	Cukup Efisien
21-25	Kurang Efisien
>25	Tidak Efisien

Sumber:(PUSKAS BAZNAS, 2021)

Rasio ini membandingkan total biaya SDM yang digunakan pada proses penghimpunan terhadap total pengumpulan yang telah didapatkan. Rumus yang digunakan pada rasio ini:

$$\text{Rasio Biaya SDM} = \frac{\text{total biaya SDM}}{\text{total penghimpunan}}$$

b Rasio Dana Amil

Dari total dana yang dihimpun pada OPZ terdapat dana yang dialokasikan atau bagian untuk amil yang disebut dana amil. Adanya rasio dana amil bertujuan untuk mengetahui besaran dana yang dialokasikan untuk dana amil dari total dana yang telah berhasil dihimpun oleh lembaga zakat. Dengan menghitung rasio dana amil kita dapat mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dana amil dalam proses operasional penghimpunan dan penyaluran dana ZIS. Rasio dana amil memiliki 4 rasio turunan sebagai berikut:

1) Rasio Hak Amil

Amil memiliki hak atas dana yang telah terhimpun dalam lembaga zakat. Besaran hak amil atas dana tersebut telah diatur oleh PERBAZNAS No. 1 Tahun 2006 tentang Pedoman Penyusunan RKAT LAZ Bab IV. Pada peraturan tersebut menjelaskan bahwa hak amil dari dana terhimpun adalah maksimal 12,5% dari dana zakat, 20% dari dana infak/sedekah. Proporsi hak amil atas CSR

menurut PERBAZNAS NO. 1 Tahun 2006 menyatakan bahwa hak amil atas dana CSR tidak diatur besarnya secara spesifik. Namun hal berbeda tertera pada buku Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat (2019) bahwa hak amil atas dana CSR sejumlah 15% dari dana CSR yang telah terhimpun. Pada buku tersebut juga menyatakan jika OPZ memperoleh APBN maka bisa saja bagian amil dari dana zakat lebih dari 12,5%. Kriteria perhitungan pada rasio hak amil sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Perhitungan Rasio Hak Amil

Rasio (%)	Interpretasi
≤ 14	Sangat Efisien
15-16	Efisien
17-18	Cukup Efisien
19-20	Kurang Efisien
>20	Tidak Efisien

Sumber:(PUSKAS BAZNAS, 2021)

Rumus yang digunakan untuk mengetahui besaran rasio hak amil adalah:

$$\text{Rasio Hak Amil} = \frac{\text{bagian amil dari ZIS+CSR}}{(\text{penerimaan dana}-\text{penerimaan bagi hasil atas penempatan dana})} \times 100\%$$

2) Rasio Hak Amil Atas Zakat

Seperti yang kita ketahui bahwa yang berhak menerima zakat terdapat 8 asnaf yang salah satunya adalah hak Amil. Bagian amil dari zakat akan menambah dana amil yang digunakan dalam proses operasional OPZ. Dana amil memiliki Batas maksimum yang telah diatur yakni 12,5% dari dana yang telah terhimpun. Jumlah ini setara

dengan 1/8 dari total asnaf penerima dana zakat yang terhimpun. Kriteria perhitungan pada rasio hak amil atas zakat adalah:

Tabel 3. 8 Kriteria Perhitungan Rasio Hak Amil Atas Zakat

Rasio (%)	Interpretasi
≤ 12,5	Sangat Efisien
12,6-15,0	Efisien
15,1-17,5	Cukup Efisien
17,6-20,0	Kurang Efisien
>20	Tidak Efisien

Sumber:(PUSKAS BAZNAS, 2021)

Rumus yang digunakan untuk menentukan besaran proporsi hak amil atas zakat adalah:

$$\text{Rasio Hak Amil atas Zakat} = \frac{\text{bagian amil dari Zakat}}{\text{(penerimaan zakat - penerimaan bagi hasil atas penempatan zakat)}} \times 100\%$$

3) Rasio Hak Amil Infak/Sedekah

Amil juga dapat mengambil dana dari penghimpunan dana infak/sedekah. Namun walaupun begitu tetap pada proporsi yang telah diatur yakni batas maksimum dana infak/sedekah yang boleh diambil sejumlah 20% dari dana yang telah terhimpun. Kriteria perhitungannya adalah:

Tabel 3. 9 Kriteria Perhitungan Rasio Hak Amil Atas Infak/Sedekah

Rasio (%)	Interpretasi
≤ 20	Sangat Efisien
20,1-22,5	Efisien
22,6-25,0	Cukup Efisien
25,1-27,5	Kurang Efisien
>27,5	Tidak Efisien

Sumber:(PUSKAS BAZNAS, 2021)

Rumus yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat efisien hak amil atas infak/sedekah adalah:

$$\text{Rasio Hak Amil atas Infak Sedekah} = \frac{\text{bagian amil dari IS}}{\text{(penerimaan IS - penerimaan bagi hasil atas penempatan IS)}} \times 100\%$$

4) Rasio Hak Amil Atas CSR

Dana CSR adalah dana yang diterima dari kegiatan sosial yang telah dikeluarkan oleh lembaga zakat. Batas maksimal hak amil dari dana CSr yang terhimpun sejumlah 15%. Kriteria perhitungan pada rasio ini sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kriteria Perhitungan Rasio Hak Amil Atas CSR

Rasio (%)	Interpretasi
< 15	Sangat Efisien
15,1-17,5	Efisien
17,6-20,0	Cukup Efisien
20,1-22,5	Kurang Efisien
>22,5	Tidak Efisien

Sumber:(PUSKAS BAZNAS, 2021)

Rumus yang digunakan untuk menentukan tingkat efisien pada rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hak Amil atas CSR} = \frac{\text{bagian amil dari CSR}}{\text{(penerimaan CSR - penerimaan bagi hasil atas penempatan CSR)}} \times 100\%$$

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan lembaga zakat untuk menutupi hutang jangka pendeknya. Pada OPZ, rasio likuiditas digunakan untuk untuk menilai kemampuan OPZ untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang paling signifikan yakni kewajiban penyaluran dana yang telah terhimpun. Rasio likuiditas pada OPZ memiliki 3 turunan yakni:

a Current Ratio

Dalam mengukur tingkat kemampuan OPZ dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki untuk membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dapat menggunakan rasio lancar. Pada rasio ini menggunakan kriteria perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Kriteria Perhitungan *Current Ratio*

Rasio (%)	Interpretasi
≥ 90	Sangat likuid
80-89	Likuid
70-79	Cukup likuid
60-69	Kurang likuid
<60	Tidak likuid

Sumber:(PUSKAS BAZNAS, 2021)

Rumus yang digunakan untuk menentukan rasio ini sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{(\text{Saldo ZIS} + \text{Total kewajiban jangka pendek}) - \text{Aset kelolaan}}$$

b Quick Ratio/Acid Test Ratio

Quick Ratio/rasio cepat adalah tingkat kemampuan lembaga zakat untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aktiva yang lebih likuid. Pada OPZ aset paling likuid merupakan kas dan setara kas, piutang penyaluran, dan uang muka kegiatan. Kriteria perhitungan *quick rasio* sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Kriteria Perhitungan *Quick Ratio*

Rasio (%)	Interpretasi
≥ 90	Sangat likuid

Rasio (%)	Interpretasi
80-89	Likuid
70-79	Cukup likuid
60-69	Kurang likuid
<60	Tidak likuid

Sumber:(PUSKAS BAZNAS, 2021)

Rumus yang digunakan untuk menilai tingkat likuid pada rasio cepat adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas} + \text{piutang penyaluran} + \text{uang muka kegiatan}}{(\text{Saldo ZIS} + \text{Total kewajiban jangka pendek}) - \text{Aset kelolaan}}$$

c *Cash Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai tersedianya kas dan setara kas untuk membayar kewajiban jangka pendek. Kriteria perhitungan pada *cash ratio* sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Kriteria Perhitungan *Cash Ratio*

Rasio (%)	Interpretasi
>50	Sangat Likuid
40-49	Likuid
30-39	Cukup Likuid
20-29	Kurang Likuid
<20	Tidak Likuid

Sumber:(PUSKAS BAZNAS, 2021)

Dalam menentukan tingkat likuiditas pada *cash ratio* menggunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Saldo ZIS} - \text{Aset kelolaan}}$$

4. Rasio Pertumbuhan

Persentase pertumbuhan dana dari waktu ke waktu dapat dilihat dari rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan memperlihatkan pertumbuhan penghimpunan dana ZIS dari tahun-tahun sebelumnya pada lembaga zakat. Dengan adanya rasio pertumbuhan bertujuan untuk menilai keberlanjutan usaha OPZ dari waktu ke waktu. Ada 3 rasio turunan pada rasio pertumbuhan yakni:

a) *Growth of Collection*

Adanya rasio *growt of collection* bertujuan untuk mengukur tingkat besar pertumbuhan penghimpunan dana ZIS pada OPZ dari tahun sebelumnya. Rasio ini memiliki 3 rasio turunan yakni pertumbuhan penghimpunan zakat, pertumbuhan penghimpunan infak/sedekah, dan pertumbuhan penghimpunan ZIS. Rasio ini menggunakan kriteria perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Kriteria Perhitungan *Growth of Collection*

Rasio (%)	Interpretasi
≥ 30	Sangat Baik
20-29	Baik
10-19	Cukup Baik
0-9	Kurang Baik
< 0	Tidak Baik

Sumber:(PUSKAS BAZNAS, 2021)

1) *Growth of Collection Zakat*

Tingkat besar pertumbuhan penghimpunan dana zakat dari tahun sebelumnya dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Growth of Collection Zakat} = \frac{\text{penghimpunan zakat}_t - \text{penghimpunan zakat}_{t-1}}{\text{penghimpunan zakat}_{t-1}}$$

2) *Growth of Collection Infak/Sedekah*

Tingkat besar pertumbuhan penghimpunan dana infak/sedekah dari tahun sebelumnya dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Growth of Collection infak sedekah} = \frac{\text{penghimpunan IS}_t - \text{penghimpunan IS}_{t-1}}{\text{penghimpunan IS}_{t-1}}$$

3) *Growth of Collection ZIS*

Tingkat besar pertumbuhan penghimpunan dana ZIS dari tahun sebelumnya dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Growth of Collection ZIS} = \frac{\text{penghimpunan ZIS}_t - \text{penghimpunan ZIS}_{t-1}}{\text{penghimpunan ZIS}_{t-1}}$$

b) *Growth of Allocation*

Jika sebelumnya menunjukkan rasio pertumbuhan penghimpunan, rasio *growth of Allocation* menunjukkan rasio pertumbuhan penyaluran dana yang telah terhimpun pada OPZ pada tahun ini terhadap tahun sebelumnya. Sama seperti *growth of collection*, rasio ini juga memiliki 3 rasio turunan yakni pertumbuhan penyaluran zakat, pertumbuhan penyaluran infak/sedekah, dan pertumbuhan penyaluran ZIS. Pada rasio *growth of Allocation* menggunakan kriteria perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3. 15 Kriteria Perhitungan *Growth of Allocation*

Rasio (%)	Interpretasi
≥30	Sangat Baik
20-29	Baik
10-19	Cukup Baik

0-9	Kurang Baik
<0	Tidak Baik

Sumber:(PUSKAS BAZNAS, 2021)

1) *Growth of Allocation Zakat*

Tingkat besar pertumbuhan penyaluran dana zakat dari tahun sebelumnya dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Growth of Allocation Zakat} = \frac{\text{penyaluran zakat}_t - \text{penyaluran zakat}_{t-1}}{\text{penyaluran zakat}_{t-1}}$$

2) *Growth of Allocation Infak/Sedekah*

Tingkat besar pertumbuhan penyaluran dana infak/sedekah dari tahun sebelumnya dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Growth of Allocation Infak Sedekah} = \frac{\text{penyaluran IS}_t - \text{penyaluran IS}_{t-1}}{\text{penyaluran IS}_{t-1}}$$

3) *Growth of Allocation ZIS*

Tingkat besar pertumbuhan penyaluran dana ZIS dari tahun sebelumnya dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Growth of Allocation} = \frac{\text{penyaluran ZIS}_t - \text{penyaluran ZIS}_{t-1}}{\text{penyaluran ZIS}_{t-1}}$$

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil LAZNAS Nurul Hayat

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) merupakan lembaga penyelenggara Zakat yang dibentuk oleh masyarakat atas dasar kemanusiaan yang di dalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengelolaan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah (ZIS). Hal ini dikukuhkan dalam Pasal 7 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 yang menjelaskan tentang Lembaga Amil Zakat yang berperan sebagai sebuah institusi penyelenggara zakat yang seutuhnya didirikan atas dasar inisiatif masyarakat dan oleh masyarakat. Kemudian setelah terjadinya perubahan pada Undang-Undang pengelolaan zakat yang tertera dalam Pasal 1 poin 8 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 yang menyatakan bahwa Lembaga Amil Zakat yang disingkat menjadi LAZ merupakan lembaga yang didirikan oleh masyarakat yang bertugas untuk membantu proses pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Ada banyak LAZ yang ada di negara ini namun hanya LAZ yang disahkan oleh pemerintah saja yang bukti setoran zakatnya diakui menjadi pengurang penghasilan kena pajak dari muzakki yang telah menunaikan zakat di LAZ. Lembaga Amil Zakat sendiri memiliki badan hukum yang berbentuk Yayasan dengan alasan LAZ merupakan organisasi nirlaba dan dalam kegiatannya badan hukum Yayasan tidak mengarah untuk menumbuhkan keuntungan atau laba.

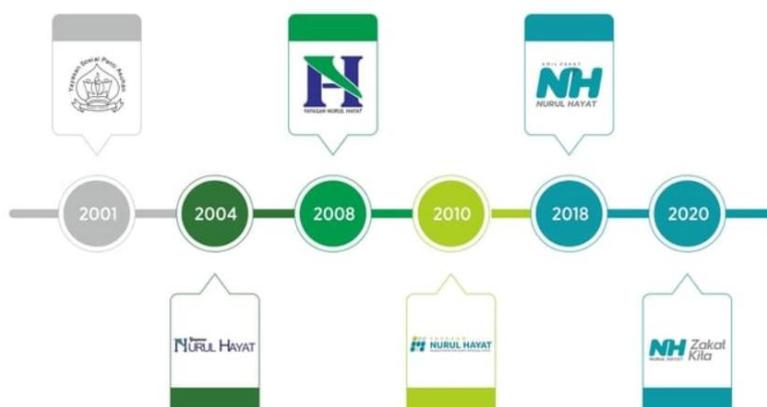
Mengenai Lembaga Amil Zakat yang telah disahkan oleh pemerintah, salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat. Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional yang melayani berbagai kegiatan zakat yang meliputi penghimpunan, pengelolaan serta penyaluran donasi, zakat, infak, dan sedekah. LAZNAS Nurul Hayat sendiri merupakan lembaga filantropi yang bertugas untuk mengelola dana filantropi Islam yang meliputi zakat, infak, sedekah, dana sosial beserta dana lainnya yang halal dan ilegal.

LAZNAS Nurul Hayat merupakan lembaga LAZ dibawah naungan Yayasan Nurul Hayat. Yayasan Nurul Hayat sendiri memiliki beberapa Lembaga yang bergerak di bidang usaha, pendidikan dan sosial. Dalam menunjang keberlangsungan hidup, Yayasan Nurul Hayat memiliki unit usaha yang mendukung kemandirian Yayasan seperti Aqiqah Nurul Hayat yang berada dibawah naungan PT. Nur Hamdalah Prima Boga (BH Prima Boga), NH *Tour and Travel* yang berada dibawah nauangan PT. Nur Hamdalah Prima Wisata (NH Prima Wisata), NH *Property* yang berada dibawah naungan PT. Nur Hamdalah Prima Cipta (NH Prima Cipta), percetakan dan industri yang dibawah naungan CV. Nusa Hikmah, dan Koperasi Pilar Mandiri.

Pada bidang pendidikan, Yayasan dan LASNAS Nurul Hayat memiliki berbagai jenjang pendidikan baik yang non-formal sampai jenjang formal yang diberi nama Yayasan Pendidikan Khoirunnas. Fokus Yayasan Khoirunnas adalah lembaga yang mengabdikan pada dunia pendidikan di Indonesia agar membentuk generasi-generasi yang Islami, berakhlakul karimah, unggul dalam Tahfidz Al-Qur'an serta memiliki jiwa *entrepreneur*. Yayasan Khoirunnas memiliki beberapa jenjang pendidikan non-formal diantaranya kelas Hafalan Anak (Hafidz Junior), Pesantren Tahfidzul Qu'an, *Daycare*, KB, dan TK. Selain pendidikan non-formal, Yayasan Nurul Hayat juga memiliki beberapa jenjang pendidikan formal yakni SD, SMP, SMA, dan Kampus *Entrepreneur* Penghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan kampus KEPQ. Pesantren Khoirunnas yang didirikan di Surabaya pada tahun 2018 ini sekarang telah tersebar pada lebih dari 10 kota di Indonesia.

Yayasan Nurul Hayat pada bidang sosial keagamaan memiliki LAZNAS Nurul Hayat. Sejarah awal mula terbentuknya yayasan ini berawal dari perkumpulan Bani Hayat yang didirikan dan diketuai oleh H. Muhammad Molik mengalokasikan 5% dana dari hasil penjualan jamu madura dari CV. Firda prima yang merupakan perusahaan miliknya diberikan kepada anak yatim. Seberjalannya waktu, omset penjualan

semakin bertambah yang mengakibatkan dana bantuan ikut bertambah sehingga berpengaruh juga terhadap jumlah anak yatim yang semakin banyak mendapatkan santunan. Pada tahun 2001 terbentuklah panti asuhan Nurul Hayat dibawah naungan yayasan keluarga yang telah memiliki santri sebanyak 700 anak yatim yang tidak mukim dan 20 anak yatim yang telah mukim di asrama. Lokasi awal berdirinya yayasan ini di Rungkut Asri Timur Gang 4. Panti asuhan ini disahkan oleh SK. Menteri Kehakiman RI pada tanggal 21 September 1999 dengan No C-1805. HT.03.02-TH.1999. seberjalannya waktu, pada tahun 2004 panti asuhan ini dibubarkan dan diganti dengan Yayasan Nurul Hayat. Yayasan sosial yang mulai berkembang ke berbagai kegiatan sosial lainnya. Yayasan ini disahkan sesuai SK. Menteri Hukum & HAM RI Nomor C-3242. HT.01.02 – Th.2007.



Gambar 4. 1 Sejarah Nurul Hayat

Sumber:(Website nurulhayat.org, 2023)

Seiring berjalannya waktu, dengan izin Allah SWT lembaga ini terus berkembang dan mulai banyak membuka cabang dengan niat untuk menebarkan kemanfaatan. Hingga pada tahun 2015 Yayasan Nurul Hayat mendapatkan izin sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional sesuai dengan SK. Menteri Agama Nomor 422 tahun 2015 dan selanjutnya mendapatkan perpanjangan SK LAZNAS pada Tahun 2020 sesuai SK. Menteri Agama Nomor 903 tahun 2020. Hingga saat ini tercatat LAZNAS Nurul

Hayat telah memiliki lebih dari 40 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Memiliki cabang yang banyak, LAZNAS Nurul Hayat tentunya memiliki kantor pusat yang menjadi sentral dan identitas pertama LAZNAS Nurul Hayat. Kantor Pusat LAZNAS Nurul Hayat ini terletak di Surabaya dengan beralamatkan jl. Gn. Anyar Indah No.48-49, Gn. Anyar Kec. Gn. Anyar, Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur atau bisa dicari di Maps dengan nama Perum IKIP Gunung Anyar Blok B-48 Surabaya.

Sejak berdirinya Yayasan Nurul Hayat telah bercita-cita untuk menjadikan dirinya sebagai lembaga milik Ummat yang mandiri. Dengan maksud bahwa lembaga ini dapat dipercaya oleh ummat dengan alasan mengedepankan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana-dana Amanah ummat. Lembaga Nurul Hayat sendiri telah teraudit akuntan publik dengan nilai wajar tanpa pengecualian. Sementara itu, kata dari lembaga yang mandiri berarti bahwa lembaga ini secara mandiri menggaji karyawannya dengan hasil dari usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh yayasan. Sehingga tidak mengambil hak Amil dari dana Zakat dan sedekah ummat yang menjadikan dana donasi dari ummat berupa Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dapat tersalurkan dengan maksimal lewat program layanan sosial dan dakwah Yayasan Nurul Hayat.

Adapun visi dan misi dari LAZNAS Nurul Hayat adalah

1. Visi

Mengabdikan kepada Allah dengan membangun Ummat

2. Misi

Menebar Kemanfaatan dan Pemberdayaan di Bidang Sosial, Dakwah, Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi

Terdapat beberapa prestasi yang telah diraih oleh Yayasan dan LAZNAS Nurul Hayat dari awal berdirinya. Pada tahun 2010 Lembaga Nurul Hayat menjadi juara 1 Lembaga Pengentas Kemiskinan. Dilanjutkan pada tahun 2013 lembaga ini menjadi Lembaga Inspiratif Pemberdayaan Sosial. Pada tahun selanjutnya yakni pada tahun 2014 mendapatkan penghargaan sebagai Lembaga sosial terbaik nasional.



Gambar 4. 2 Prestasi LAZNAS Nurul Hayat 2010-2019

Sumber:(Website nurulhayat.org, 2023)

Setelah mendapatkan SK dari Menteri Agama sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Nurul Hayat, pada tahun 2017 berhasil mendapatkan penghargaan sebagai LAZNAS terbaik dalam pertumbuhan dana ZISnya. Disusul pada tahun berikutnya yakni tahun 2018 LAZNAS Nurul Hayat kembali mendapatkan penghargaan sebagai LAZNAS terbaik Nasional. Tak kalah dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2019 LAZNAS Nurul Hayat kembali mendapatkan penghargaan sebagai LAZNAS terbaik dalam program pendayagunaan ZIS.



Gambar 4. 3 Prestasi LAZNAS Nurul Hayat 2022

Sumber:(IG nurulhayatku, 2023)

Pada tahun kemarin yakni tahun 2022, LAZNAS Nurul Hayat kembali mendapatkan 2 penghargaan bergengsi, yakni mendapatkan

penghargaan Zakat Awards 2022 sebagai LAZNAS yang memiliki program sosial/kemanusiaan Terbaik OPZ berskala Nasional dengan memiliki program unggulan yakni griya lansia yang diberi nama Husnul Khatimah sebagai pusat perawatan lansia terlantar. Dan yang kedua LAZNAS Nurul Hayat mendapatkan penghargaan dari *Institut Fundraising Indonesia* atau bisa disebut dengan Indonesia *Fundraising Award (IFA) 2022* sebagai *Fundraising Digital* terbaik 2022.



Gambar 4. 4 Prestasi Nurul Hayat 2023

Sumber: (IG nurulhayatku, 2023)

Pada awal tahun ini, LAZNAS Nurul Hayat kembali mendapatkan sertifikat Internasional dari ISO 9001 :2015 tentang sistem manajemen dalam kategori *the foundation's management in receiving, financial managing, distributing, and empowering the charitable donations of ZIS (Zakat, Infak, and Sedekah) from donators*. Tidak lama dari penghargaan sebelumnya tepatnya pada tanggal 21 Maret 2023, LAZNAS Nurul Hayat kembali menerima penghargaan dari Baznas Award 2023 sebagai LAZNAS terbaik nasional dengan kategori program pendidikan terbaik. Karena LAZNAS Nurul Hayat dinilai memiliki program penyaluran pendidikan yang efisien, efektif, inovatif, dan tepat sasaran untuk mustahil.

Semua penghargaan yang telah diraih tentunya tak luput dari kerja keras manajemen yang ada didalam LAZNAS Nurul Hayat, berikut susunan manajemen pada LAZNAS Nurul Hayat:

1. Drs. Muhammad Molik Latief selaku Founder Nurul Hayat
2. Bambang Heri Latief, S.E. selaku Direktur Eksekutif
3. H. Ahmad Rifai Hatala, S.E. selaku Direktur Penghimpunan ZIS
4. Kholaf Hibatulloh, S.H.I selaku Direktur Pendayagunaan
5. Wahyu Danang Priyanto, S. Pi selaku Direktur Markom
6. Suheni Ningsih, S.E. selaku Direktur Keuangan
7. Hj. Ratna Diana, S.T. selaku Direktur Operasional

LAZNAS Nurul Hayat dalam penyalurannya memiliki 5 program yang telah berlangsung yakni:

1. Program Pendidikan: program yang bergerak di lingkup pendidikan. Pada program ini LAZNAS Nurul Hayat memberikan beasiswa pendidikan untuk yatim dan dhuafa yang dimulai dari jenjang SD sampai Kuliah dan mereka akan mendapatkan full beasiswa.
2. Program Kesehatan: program yang bergerak dilingkup kesehatan. LAZNAS Nurul Hayat memberikan bantuan gratis kepada dhuafa yang tidak mampu berobat pada saat keadaan sakit. Selain itu, terdapat juga program khitan massal yang diberikan kepada anak-anak yatim dan dhuafa.
3. Program Dakwah: program ini bergerak di lingkup dakwah dengan memberikan asupan rohani kepada masyarakat dengan tujuan agar lebih dekat dan mengenal Allah SWT. Yang terdapat pada program ini diantaranya kajian-kajian spiritual dan program Ramadhan.
4. Program Sosial Kemanusiaan: dalam program ini LAZNAS Nurul Hayat memberikan bantuan dana sosial dan juga cepat tanggap jika terjadinya bencana alam.
5. Program Pemberdayaan Ekonomi: pada program ini LAZNAS Nurul Hayat memberikan bantuan berupa modal usaha, pelatihan, dan pengawalan kepada mereka yang memiliki keinginan untuk bisa mandiri

secara *financial*. Pada Program ini LAZNAS Nurul Hayat berharap dapat merubah derajat dhuafa menjadi muzakki yang semula seorang mustahik.

Dalam menjalankan program yang telah dipaparkan diatas, tentunya LAZNAS Nurul Hayat tidaklah berjalan sendiri. Terdapat *partner* kebaikan yang bekerjasama dan mendukung sehingga terlaksananya program dengan baik. Beberapa lembaga yang telah berkolaborasi diantaranya adalah PT. Pembangkitan Jawa Bali (PT PJB), Pertamina, Indah Bordir, Kitabisa, Gojek, Ayam Bakar pak “D”, e-Salaam, dan Sahabat Masjid.

B. Hasil Penelitian

1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Dengan kata lain rasio ini dapat digunakan sebagai pengukur tingkat efisiensi (efektivitas) oleh lembaga zakat dalam proses penyaluran dana yang telah terhimpun. Untuk menilai kinerja aktivitas OPZ, dapat dilakukan dengan 3 rasio pokok yakni:

a *Allocation to Collection Ratio* (ACR)

Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan lembaga zakat dalam pendistribusian dana ZIS kepada 8 asnaf. Terdapat 8 rasio turunan yakni:

1) *Gross Allocation Ratio*

ACR yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana penyaluran dana ZIS yang telah dilakukan oleh lembaga zakat terhadap dana terhimpun pada periode yang sama maupun saldo dari periode sebelumnya. Rumus yang digunakan:

$$\text{Gross Allocation Ratio} = \frac{\text{penyaluran ZIS}}{(\text{penghimpunan ZIS}) + (\text{saldo akhir ZIS}_{t-1})}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 1 Hasil Perhitungan *Gross Allocation Ratio*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Penyaluran ZIS	97.849	127.604	91.867	101.621	104.735
Penghimpunan ZIS + Saldo Akhir ZIS t-1	41.410	44.167	55.889	45.880	46.837
Gross Allocation Ratio (per tahun)	55%	73%	61%	61%	
kesimpulan	Cukup Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif	
Gross Allocation Ratio (per periode)	64%		61%		
kesimpulan	Cukup Efektif		Cukup Efektif		

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa penyaluran pada LAZNAS Nurul Hayat tidak mengalami perubahan setiap periodenya. Tidak terdapat perbedaan sebelum maupun selama pandemi *covid-19* pada penyaluran LAZNAS Nurul Hayat yang bisa dilihat pada tabel di atas. Masing-masing masih dikatakan cukup efektif.

2) *Gross Allocation Ratio Non Amil*

Sama dengan ACR namun pada rasio ini tidak melibatkan hak amil dalam perhitungannya. Sehingga pada rasio ini penyalurannya ditujukan kepada 7 asnaf yang berhak menerima. Rumus yang digunakan dalam rasio ini:

$$\text{Gross Allocation Ratio Non Amil} = \frac{(\text{penyaluran ZIS}) - (\text{bagian amil dari ZIS})}{(\text{penghimpunan ZIS}) + (\text{saldo ZIS tahun lalu}) - (\text{bagian amil dari ZIS})}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan *Gross Allocation Ratio Non Amil*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Penyaluran ZIS-Bagian Amil dari ZIS	81.171	113.280	79.852	89.525	90.957
Penghimpunan ZIS + Saldo ZIS t-1-Bagian Amil dari ZIS	163.083	162.443	139.612	153.302	154.610
Gross Allocation Ratio (per tahun)	50%	70%	57%	58%	
kesimpulan	Cukup Efektif	Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif	
Gross Allocation Ratio (per periode)	60%		58%		
kesimpulan	Cukup Efektif		Cukup Efektif		

Pada tabel diatas dapat dikatakan bahwa penyaluran tanpa melibatkan hak Amil pada LAZNAS Nurul Hayat tidak mengalami perubahan baik sebelum *covid-19* maupun selama *covid-19*. Masing-masing masih pada interpretasi cukup efektif.

3) *Net Allocation Ratio*

Rasio ini digunakan untuk melihat penyaluran dan penghimpunan yang telah dilakukan dalam satu periode tanpa menghitung sisa saldo ZIS pada periode sebelumnya. Rumus yang digunakan:

$$\text{Net Allocation Ratio} = \frac{\text{penyaluran ZIS}}{\text{penghimpunan ZIS}}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan *Net Allocation Ratio*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Penyaluran ZIS	97.849	127.604	91.867	105.639	105.740
Penghimpunan ZIS	110.586	110.467	103.758	101.621	106.608
Net Allocation Ratio (per tahun)	88%	116%	89%	96%	
kesimpulan	Efektif	Sangat Efektif	Efektif	Sangat Efektif	
Net Allocation Ratio (per periode)	102%		92%		
kesimpulan	Sangat Efektif		Sangat Efektif		

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa penyaluran dan penghimpunan pada LAZNAS Nurul Hayat menunjukkan tidak mengalami perubahan baik sebelum selama *covid-19*. Pada kedua periode menyatakan bahwa penyaluran dan penghimpunan dalam interpretasi sangat efektif.

4) *Net Allocation Ratio Non Amil*

Rasio yang menyatakan tingkat penghimpunan dan penyaluran yang dikeluarkan oleh OPZ dalam satu periode tanpa memperhitungkan sisa saldo ZIS yang dimiliki pada periode sebelumnya dengan tanpa memperhitungkan hak amil. Rumus yang dipakai adalah:

$$\text{Net Allocation Ratio Non Amil} = \frac{(\text{penyaluran ZIS}) - (\text{bagian amil dari ZIS})}{(\text{penghimpunan ZIS}) - (\text{bagian amil dari ZIS})}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan *Net Allocation Ratio Non Amil*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Penyaluran ZIS-Bagian Amil dari ZIS	81.171	113.280	79.852	89.525	90.957
Penghimpunan ZIS + Bagian Amil dari ZIS	93.908	96.143	91.743	93.543	93.834
Net Allocation Ratio Non Amil (per tahun)	86%	118%	87%	96%	
kesimpulan	Efektif	Sangat Efektif	Efektif	Sangat Efektif	
Net Allocation Ratio Non Amil (per periode)	102%		91%		
kesimpulan	Sangat Efektif		Sangat Efektif		

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat penyaluran dan penghimpunan pada LAZNAS Nurul Hayat tanpa memperhitungkan saldo ZIS pada periode sebelumnya dan tanpa melibatkan hak amil tidak mengalami perubahan baik sebelum *covid-19* maupun selama *covid-19*. Pada masing-masing periode menunjukkan tingkat sangat efektif pada interpretasinya.

5) Zakat Allocation Ratio

Digunakan untuk menilai sejauh mana tingkat penyaluran dana zakat yang telah terhimpun pada OPZ yang disalurkan kepada mustahik. Rumus yang digunakan:

$$\text{Zakat Allocation Ratio} = \frac{\text{total penyaluran zakat}}{\text{total penghimpunan zakat}}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan *Zakat Allocation Ratio*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Total Penyaluran Zakat	14.525	15.976	13.915	13.871	14.572
Total Penghimpunan Zakat	15.105	15.007	13.974	13.931	14.504
Zakat Allocation Ratio (per tahun)	96%	106%	100%	100%	
kesimpulan	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	
Zakat Allocation Ratio (per periode)	101%		100%		
kesimpulan	Sangat Efektif		Sangat Efektif		

Tingkat penyaluran dana zakat pada LAZNAS Nurul Hayat dapat dikatakan tidak mengalami perubahan baik sebelum maupun selama *covid-19* menurut interpretasinya. Pada kedua periode menyatakan tingkat interpretasi sangat efektif.

6) *Zakat Allocation Ratio Non Amil*

Rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana dana zakat yang tersalurkan dari dana zakat yang telah terhimpun oleh OPZ tanpa memperhitungkan hak amil didalamnya. Rumus yang digunakan:

$$\text{Zakat allocation Ratio Non Amil} = \frac{\text{total penyaluran zakat} - \text{bagian amil dari zakat}}{\text{total penghimpunan zakat} - \text{bagian amil dari zakat}}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan *Zakat Allocation Ratio Non Amil*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Total Penyaluran Zakat-Bagian Amil dari Zakat	12.636	14.100	12.170	12.132	12.760
Total Penghimpunan Zakat-Bagian Amil dari Zakat	13.217	13.131	12.229	12.192	12.692
Zakat Allocation Ratio Non Amil (per tahun)	96%	107%	100%	100%	
kesimpulan	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif	
Zakat Allocation Ratio Non Amil (per periode)	101%		100%		
kesimpulan	Sangat Efektif		Sangat Efektif		

Penyaluran yang dilakukan LAZNAS Nurul Hayat tanpa melibatkan hak amil dapat dikatakan tidak mengalami perubahan baik sebelum maupun selama *covid-19*. Pada tabel tersebut menyatakan tingkat interpretasi keduanya sama-sama sangat efektif

7) *Infak and Sedekah Allocation Ratio*

Rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana penyaluran dana infak dan sedekah yang telah terhimpun pada OPZ. Rumus yang digunakan:

$$\text{Infak sedekah Allocation Ratio} = \frac{\text{total penyaluran infak sedekah}}{\text{total penghimpunan infak sedekah}}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan *Infak and Sedekah Allocation Ratio*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Penyaluran Infak Sedekah	83.324	111.628	77.953	87.751	90.164
Penghimpunan Infak Sedekah	95.481	95.460	89.784	91.709	93.109
Infak and Sodakoh Allocation Ratio (per tahun)	87%	117%	87%	96%	
kesimpulan	Efektif	Sangat Efektif	Efektif	Sangat Efektif	
Infak and Sodakoh Allocation Ratio (per periode)	102%		91%		
kesimpulan	Sangat Efektif		Sangat Efektif		

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa penyaluran dana infak dan sedekah yang dilakukan LAZNAS Nurul Hayat tidak mengalami perubahan baik sebelum maupun selama *covid-19*. Pada tabel diatas menunjukkan tingkat interpretasi yang sama-sama sangat efektif dengan sebelum *covid-19* dinyatakan 102% dan selama *covid-19* 91%.

8) *Infak and Sedekah Allocation Ratio Non Amil*

Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat penyaluran dana infak dan sedekah dari penghimpunan yang dilakukan oleh OPZ tanpa melibatkan hak amil. Rumus yang digunakan:

$$\text{Infak Sedekah allocation Ratio Non Amil} = \frac{\text{total penyaluran infak sedekah} - \text{bagian amil dari IS}}{\text{total penghimpunan infak sedekah} - \text{bagian amil dari IS}}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan *Infak and Sedekah Allocation Ratio Non Amil*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Penyaluran IS-Bagian Amil dari IS	68.535	99.180	67.682	77.393	78.198
Penghimpunan IS-Bagian Amil dari IS	80.691	83.012	79.513	81.351	81.142
Infak and Sodakoh Allocation Ratio Non Amil (per tahun)	85%	119%	85%	95%	
kesimpulan	Efektif	Sangat Efektif	Efektif	Sangat Efektif	
Infak and Sodakoh Allocation Ratio Non Amil (per periode)	102%		90%		
kesimpulan	Sangat Efektif		Sangat Efektif		

Penyaluran dana infak dan sedekah tanpa melibatkan hak amil dalam penyalurannya pada LAZNAS Nurul Hayat menurut perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak mengalami perubahan baik sebelum *covid-19* maupun selama *covid-19*. Kedua periode menunjukkan tingkat interpretasi sangat efektif dengan menunjukkan perhitungan sebelum *covid-19* sejumlah 102% dan selama *covid-19* sejumlah 90%.

b *Turn Over Ratio*

Turn over ratio adalah rasio perputaran dana yang menunjukkan jumlah dana tersalurkan dari total rata-rata dana yang diterima oleh lembaga zakat. *Turn over ratio* memiliki 6 rasio turunan meliputi:

1) Zakat Turn Over

rasio yang digunakan untuk menilai tingkat keaktifan OPZ dalam proses penghimpunan dan penyaluran dana zakat dengan menggunakan rumus:

$$\text{Zakat Turn Over} = \frac{\text{dana zakat disalurkan tahun } x}{(\text{Dana zakat diterima tahun } x + \text{saldo awal zakat tahun } x)/2}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 9 Hasil Perhitunganl *Zakat Turn Over*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Zakat Disalurkan	14.525	15.976	13.915	13.871	14.572
(Zakat Diterima+Saldo Awal Zakat)/2	7.796	8.038	7.037	7.045	7.479
Zakat Turn Over (per tahun)	1,9	2,0	2,0	2,0	
kesimpulan	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	
Zakat Turn Over (per periode)	1,9		2,0		
kesimpulan	Efektif		Efektif		

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat keaktifan LAZNAS Nurul Hayat tidak mengalami perubahan interpretensi efektif, baik sebelum dan selama *covid-19*. Tidak ada perubahan antara sebelum dan selama *covid-19* pada LAZNAS Nurul Hayat dalam tingkat keaktifannya.

2) Average of Days Zakah Outstanding

Rasio yang digunakan untuk melihat seberapa lama waktu yang dibutuhkan untuk dana zakat disimpan/mengendap oleh OPZ sebelum proses penyaluran. Rumus yang digunakan:

$$\text{Average of Days Zakah Outstanding} = \frac{360}{\text{zakat turn over}}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan *Average of Days Zakah Outstanding*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Day of The Year	360	360	360	360	360
Zakah Turn Over	1,86	1,99	1,98	1,97	2
Average of Days Zakah Outstanding	193	181	182	183	
Day of The Month	30	30	30	30	
Month (per tahun)	6	6	6	6	
kesimpulan	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	
Month (per periode)	6		6		
kesimpulan	Efektif		Efektif		

Tabel diatas menunjukkan dana zakat disimpan pada LAZNAS Nurul Hayat sebelum proses penyaluran membutuhkan waktu 6 bulan. Hasilnya pun stabil dari sebelum dan selama *covid-19*. Hal ini menandakan bahwa LAZNAS Nurul Hayat pada penyalurannya tidak mengalami perubahan baik sebelum *covid-19* maupun selama *covid-19*.

3) *Infak and Sedekah Turn Over*

rasio yang digunakan untuk menilai tingkat keaktifan OPZ dalam proses penghimpunan dan penyaluran dana infak dan sedekah dengan menggunakan rumus:

$$\text{Infak sedekah Turn Over} = \frac{\text{dana infak sedekah disalurkan tahun } x}{(\text{dana infak sedekah diterima tahun } x + \text{saldo awal IS tahun } x)/2}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan *Infak and Sedekah Turn Over*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Infak Sedekah Disalurkan	83.324	111.628	77.953	87.751	90.164
(IS Diterima+Saldo Awal IS)/2	74.278	80.345	68.776	75.655	74.764
IS Turn Over Ratio (per tahun)	1,1	1,4	1,1	1,2	
kesimpulan	Cukup Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif	
IS Turn Over Ratio (per periode)	1,3		1,1		
kesimpulan	Cukup Efektif		Cukup Efektif		

Dari tabel hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pada LAZNAS Nurul Hayat dalam bidang keaktifan proses penghimpunan dan penyaluran dana infak dan sedekah tidak mengalami perubahan yang dapat dilihat dari hasil interpretasi antara sebelum dan selama *covid-19*. Sehingga dapat dikatakan bahwa adanya *covid-19* tidak

mempengaruhi tingkat keaktifan LAZNAS Nurul Hayat dalam proses penghimpunan dan penyaluran dana infak dan sedekah.

4) *Average of Days Infak and Sedekah Outstanding*

Rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa lama dana infak dan sedekah yang tersimpan/mengendap pada OPZ dalam proses penyalurannya. Rumus yang digunakan:

$$\text{Average of Days Infak Sedekah Outstanding} = \frac{360}{\text{infak sedekah turn over}}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan *Average of Days Infak and Sedekah Outstanding*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean	
	2018	2019	2020	2021		
Day of The Year	360	360	360	360	360	■ ■ ■ ■
Infak Shodaqoh Turn Over	1,12	1,39	1,13	1,16	1	— ■ — —
Average of Days IS Outstanding	321	259	318	310		■ — ■ ■
Day of The Month	30	30	30	30		■ ■ ■ ■
Month (per tahun)	11	9	11	10		■ — ■ ■
kesimpulan	Kurang Efektif	kurang Efektif	Kurang Efektif	Kurang Efektif		
Month (per periode)	10		10			— ■
kesimpulan	Kurang Efektif		Kurang Efektif			

Dari table diatas menunjukkan bahwa tidak mengalami perubahan baik sebelum dan selama *covid-19* pada tingkat dana infak dan sedekah yang mengendap. Dikatakan kurang efektif karena pengendapan dana infak dan sedekah dari hasil penghimpunan terhitung sangat lama. Dana yang seharusnya harus segera disalurkan terhenti/terendap di LAZNAS Nurul Hayat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama LAZNAS Nurul Hayat mengendapkan dana infak dan sedekah maka semakin tidak efektif sistem pengelolaan dana infak dan sedekah pada LAZNAS Nurul Hayat.

5) *ZIS Turn Over*

rasio yang digunakan untuk menilai tingkat keaktifan OPZ dalam proses penghimpunan dan penyaluran dana ZIS dengan menggunakan rumus:

$$ZIS\ Turn\ Over = \frac{\text{dana ZIS disalurkan tahun } x}{(\text{dana ZIS diterima tahun } x + \text{saldo awal ZIS tahun } x)/2}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan *ZIS Turn Over*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
ZIS Disalurkan	97.849	127.604	91.867	101.621	104.735
(ZIS Diterima+Saldo Awal ZIS)/2	82.074	88.383	75.813	82.700	82.243
ZIS Turn Over Ratio (per tahun)	1,2	1,4	1,2	1,2	
kesimpulan	Cukup Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif	Cukup Efektif	
ZIS Turn Over Ratio (per periode)	1,3		1,2		
kesimpulan	Cukup Efektif		Cukup Efektif		

Tingkat keaktifan LAZNAS Nurul Hayat dalam pengelolaan ZIS cukup stabil dari sebelum dan selama *covid-19*. Tidak mengalami perubahan yang dapat dilihat dari hasil interpretasi perperiodenya.

6) *Average of Days ZIS Outstanding*

Rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa lama dana ZIS diendapkan pada OPZ dari waktu terhimpunnya dengan rumus:

$$\text{Average of Days ZIS Outstanding} = \frac{360}{ZIS\ turn\ over}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan *Average of Days ZIS Outstanding*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Day of The Year	360	360	360	360	360
ZIS Turn Over	1,19	1,44	1,21	1,23	1
Average of Days ZIS Outstanding	302	249	297	293	
Day of The Month	30	30	30	30	
Month (per tahun)	10	8	10	10	
kesimpulan	Kurang Efektif	Cukup Efektif	Kurang Efektif	Kurang Efektif	
Month (per periode)	9		10		
kesimpulan	Kurang Efektif		Kurang Efektif		

Dari table diatas menunjukkan bahwa tingkat lama pengendapan dana ZIS di LAZNAS Nurul Hayat tidak mengalami perubahan baik sebelum *covid-19* maupun selama *covid-19*. Dana yang seharusnya secepatnya disalurkan tertahan di LAZNAS Nurul Hayat sehingga menyebabkan sistem pengelolaan dana ZIS yang kurang efektif.

2. Rasio Operasional

Rasio operasional adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat efisiensi biaya operasional OPZ yang digunakan untuk menghimpun dana pada OPZ. Rasio operasional dapat dinilai dengan 2 rasio turunan yakni:

a Rasio Efisiensi

Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat efisien operasional OPZ terhadap biaya penghimpunan, biaya operasional, dan biaya SDM. 3 rasio turunan yang terdapat pada rasio efisiensi:

1) Rasio Biaya Penghimpunan

Tujuan adanya penilaian terhadap biaya penghimpunan adalah untuk melihat besaran dana yang dibutuhkan oleh OPZ dalam melakukan kegiatan penghimpunan dengan rumus:

$$\text{Rasio Biaya Penghimpunan} = \frac{\text{Biaya penghimpunan}}{\text{Total Penghimpunan}}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 15 Hasil Perhitungan Rasio Biaya Penghimpunan

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Biaya Penghimpunan	6.780	5.050	3.020	3.391	4.560
Total Penghimpunan	112.555	125.064	115.891	118.257	117.942
Rasio biaya penghimpunan (per tahun)	6,0%	4,0%	2,6%	2,9%	
kesimpulan	Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien	
Rasio biaya penghimpunan (per periode)	5,0%		2,7%		
kesimpulan	Sangat Efisien		Sangat Efisien		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kegiatan penghimpunan LAZNAS Nurul Hayat tidak mengalami perubahan baik selama *covid-19* maupun sebelum *covid-19* yang dapat dilihat pada interpretasi perperiode yang ada pada tabel. Semakin sedikit biaya yang digunakan untuk proses penghimpunan maka semakin efisien proses penghimpunan dan semakin banyak dana yang terhimpun. Hal ini juga dapat membuktikan bahwa LAZNAS Nurul Hayat memiliki tata kelola yang sangat efisien.

2) Rasio Biaya Operasional

Rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi OPZ dalam mengatur tingkat pengeluaran untuk kegiatan operasional dengan rumus:

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total hak amil}}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Rasio Biaya Operasional

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Total Biaya Operasional	13.518	16.352	9.171	1.840	10.220
Total Hak Amil	16.774	14.354	12.028	12.155	13.828
Rasio Biaya Operasional (per tahun)	81%	114%	76%	15%	
kesimpulan	Cukup Efisien	Tidak Efisien	Efisien	Sangat Efisien	
Rasio Biaya Operasional (per periode)	97,2%		45,7%		
kesimpulan	Kurang Efisien		Sangat Efisien		

Rasio biaya operasional yang digunakan untuk kegiatan operasional LAZNAS Nurul Hayat selama *covid-19* lebih efisien dibanding sebelum *covid-19*. Hal ini dapat dilihat dari hasil konklusi dimana pada periode sebelum *covid-19*, biaya operasional menunjukkan angka yang nyaris setara bahkan lebih besar dari total hak amil yang menyebabkan tingkat efektivitas menurun. Namun pada periode selama *covid-19*, biaya operasional menunjukkan nilai yang rendah semakin rendah dibandingkan dengan total hak amil sehingga menyebabkan tingkat efisiensi yang tinggi. Selama *covid-19* kegiatan penyaluran yang dihentikan sekitar 63,1% dari jumlah kegiatan yang ada pada LAZNAS Nurul Hayat. Sedangkan untuk hak amil secara nominal turun sebesar 22,2% namun masih dalam presentase hak amil diatas 12%. Hal ini menandakan bahwa selama *covid-19* amil pada LAZNAS Nurul Hayat mampu mengelola biaya operasional secara efisien.

3) Rasio Biaya SDM (*Human Capital Expenses Ratio*)

Rasio biaya SDM digunakan untuk mengetahui tingkat kontribusi kinerja SDM dalam proses penghimpunan dana pada OPZ dengan rumus:

$$\text{Rasio Biaya SDM} = \frac{\text{total biaya SDM}}{\text{total penghimpunan}}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan Rasio Biaya SDM (*Human Capital Expenses Ratio*)

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Total Biaya SDM	5.724	5.430	8.287	8.167	6.902
Total Penghimpunan	112.555	125.064	115.891	118.257	117.942
Rasio Biaya SDM (per tahun)	5%	4%	7%	7%	
kesimpulan	Sangat Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien	
Rasio Biaya SDM (per periode)	4,7%		7,0%		
kesimpulan	Sangat Efisien		Sangat Efisien		

Dari table perhitungan diatas dapat dilihat tingkat kinerja SDM dalam proses penghimpunan pada LAZNAS Nurul Hayat tidak mengalami perubahan baik sebelum *covid-19* maupun selama *covid-19*. Semakin tinggi hasil perhitungan biaya SDM maka semakin menurun tingkat efisien, hal ini disebabkan biaya SDM yang semakin tinggi ditambah dengan penurunan dana yang akan tersalurkan. Sebaliknya semakin sedikit biaya SDM maka semakin efisien dikarenakan semakin banyak dana yang akan tersalurkan dari dana yang telah terhimpun.

b Rasio Dana Amil

Amil memiliki hak dari dana yang telah terhimpun pada OPZ yang digunakan untuk biaya operasional OPZ. Untuk menghitung hak amil dari dana yang terhimpun dapat menggunakan perhitungan rasio dana amil. Rasio dana amil memiliki rasio turunan yakni:

1) Rasio Hak Amil

Amil memiliki hak dari hasil dana yang terhimpun oleh OPZ karena amil merupakan salah satu dari 8 asnaf yang berhak mendapatkan penyaluran dari dana zakat. Amil memiliki bagian maksima 12,5% dari dana zakat, 20% dari dana infak/sedekah, dan 15% dari dana CSR. Oleh karena itu besaran rasio hak amil berasal dari tiga unsur tersebut. Untuk

menentukan besaran rasio hak amil pada OPZ diperlukan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Hak Amil} = \frac{\text{bagian amil dari ZIS+CSR}}{(\text{penerimaan dana} - \text{penerimaan bagi hasil atas penempatan dana})} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 18 Hasil Perhitungan Rasio Hak Amil

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Bagian Amil dari ZIS+CSR	16.678	14.324	12.015	12.097	13.779
Penerimaan Dana-Bagi Hasil Penempatan Dana	112.049	124.474	115.373	117.688	117.396
Rasio Hak Amil (per tahun)	15%	12%	10%	10%	
kesimpulan	Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien	
Rasio Hak Amil (per periode)	13,2%		10,3%		
kesimpulan	Sangat Efisien		Sangat Efisien		

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas menunjukkan bahwa hak amil atas dana penghimpunan pada LAZNAS Nurul Hayat tidak mengalami perubahan baik selama *covid-19* maupun sebelum *covid-19*. Hal tersebut disebabkan oleh hak amil yang lebih kecil dibanding penerimaan dana yang telah dikurangi oleh bagi hasil penempatan. Semakin sedikit dana yang digunakan untuk hak amil maka semakin efisien dikarenakan semakin banyak dana yang tersalurkan.

2) Rasio Hak Amil atas zakat

Seperti yang telah kita ketahui bahwa amil memiliki hak atas dana yang terhimpun termasuk dari dana zakat. Menurut Pedoman Penyusunan RKAT LAZ Bab IV Pada PERBAZNAS NO.1 Tahun 2016 menerangkan tentang amil dapat mengambil dana maksiman 12,5% dari penghimpunan zakat. Untuk mengetahui besaran hak amil dari penghimpunan dana zakat dapat menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Hak Amil atas Zakat} = \frac{\text{bagian amil dari Zakat}}{(\text{penerimaan zakat} - \text{penerimaan bagi hasil atas penempatan zakat})} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 19 Hasil Perhitungan Rasio Hak Amil atas zakat

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Bagian Amil dari Zakat	1.888	1.876	1.745	1.739	1.812
Penerimaan Zakat-Bagi Hasil Penempatan Zakat	15.097	15.006	13.958	13.910	14.493
Rasio Hak Amil Atas Zakat (per tahun)	12,5%	12,5%	12,5%	12,5%	
kesimpulan	Sangat Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien	
Rasio Hak Amil Atas Zakat (per periode)	12,5%		12,5%		
kesimpulan	Sangat Efisien		Sangat Efisien		

Hak amil LAZNAS Nurul Hayat dari penghimpunan dana zakat pada tabel diatas baik sebelum maupun selama *covid-19* tidak mengalami perubahan. LAZNAS Nurul Hayat mengambil proposi hak amil dengan memaksimalkan batas pengambilannya.

3) Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah

Amil juga memiliki hak atas dana penghimpunan infak/sedekah. Batas maksimal hak amil dari dana penghimpunan infak/sedekah adalah 20%. Untuk mengetahui hak amil dari penghimpunan infak/sedekah pada OPZ dapat menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Hak Amil atas Infak Sedekah} = \frac{\text{bagian amil dari infak sedekah}}{(\text{penerimaan IS}-\text{penerimaan bagi hasil atas penempatan IS})} \times 100\%$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 20 Hasil Perhitungan Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Bagian Amil dari IS	14.789	12.448	10.270	10.358	11.966
Penerimaan IS-Bagi Hasil Penempatan IS	94.983	94.871	89.283	91.160	92.574
Rasio Hak Amil Atas Infak Sedekah (per tahun)	15,6%	13,1%	11,5%	11,4%	
kesimpulan	Sangat Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien	Sangat Efisien	
Rasio Hak Amil Atas Infak Sedekah (per periode)	14,3%		11,4%		
kesimpulan	Sangat Efisien		Sangat Efisien		

Dari tabel diatas, hak amil pada LAZNAS Nurul tidak mengalami perubahan baik sebelum *covid-19* maupun *covid-19*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sedikit hak amil dari penghimpunan infak/sedekah maka semakin efektif OPZ tersebut dalam penyalurannya.

3. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan dari OPZ dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban jangka pendek pada OPZ yang paling signifikan adalah penyaluran dari dana yang telah terhimpun. Rasio likuiditas terdiri dari 3 rasio turunan yakni:

a. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan dari total aset lancar pada OPZ dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{total aset lancar}}{(\text{saldo ZIS} + \text{total kewajiban jangka pendek}) - \text{Aset kelolaan}}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 21 Hasil Perhitungan *Current Ratio*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Total Aset Lancar	53.773	53.077	59.723	57.765	56.085
(Saldo ZIS + Total Kewajiban Jangka Pendek) - Aset Kelolaan	75.086	59.188	66.813	70.200	67.822
Current Ratio (per tahun)	72%	90%	89%	82%	
kesimpulan	Cukup Likuid	Sangat Likuid	Likuid	likuid	
Current Ratio (per periode)	81%		86%		
kesimpulan	Likuid		Likuid		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan dari total aset lancar LAZNAS Nurul Hayat untuk menutupi kewajiban jangka pendek tidak mengalami perubahan baik sebelum *covid-19* maupun selama *covid-19*. Hal ini menunjukkan bahwa total aset lancar dapat mengcover kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi nilai rasio pada *current ratio* maka semakin likuid total aset lancar dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

b Quick Ratio/Acid Test Ratio

Rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan aktiva likuid yakni kas dan setara kas, piutang penyaluran, dan uang muka kegiatan untuk menutupi kewajiban jangka pendek OPZ dengan menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas} + \text{piutang penyaluran} + \text{uang muka kegiatan}}{(\text{Saldo ZIS} + \text{Total kewajiban jangka pendek}) - \text{Aset kelolaan}}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 22 Hasil Perhitungan *Quick Ratio/Acid Test Ratio*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Kas dan Setara Kas+piutang penyaluran+uang muka kegiatan	43.667	44.074	46.706	45.437	44.971
(Saldo ZIS+kewajiban jangka pendek)-Aset kelolaan	66.300	47.869	59.760	64.838	59.692
Quick Ratio (per tahun)	58%	74%	70%	65%	
kesimpulan	Tidak Likuid	Cukup Likuid	Cukup Likuid	Kurang Likuid	
Quick Ratio (per periode)	66%		67%		
kesimpulan	Kurang Likuid		Kurang Likuid		

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan aktiva likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada LAZNAS Nurul Hayat tidak mengalami perubahan antara sebelum dan selama *covid-19* yakni sama-sama tidak likuid. Hal ini menunjukkan bahwa aktiva likuid kurang likuid untuk menutupi penyaluran dari dana yang terhimpun.

c Cash Ratio

Rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kekuatan kas dan setara kas pada OPZ untuk memenuhi/membayar kewajiban jangka pendeknya dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{saldo dana ZIS} - \text{Aset kelolaan}}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 23 Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Kas dan Setara Kas	43.667	44.074	46.706	45.437	44.971
Saldo ZIS-Aset kelolaan	66.300	47.869	59.760	64.838	59.692
Cash Ratio (per tahun)	65,9%	92,1%	78,2%	70,1%	
kesimpulan	Sangat Likuid	Sangat Likuid	Sangat Likuid	Sangat Likuid	
Cash Ratio (per periode)	79%		74%		
kesimpulan	Sangat Likuid		Sangat Likuid		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kas dan setara kas pada LAZNAS Nurul Hayat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya baik sebelum *covid-19* maupun selama *covid-19* tidak mengalami perubahan dan sangat likuid. Hal ini menunjukkan bahwa LAZNAS Nurul Hayat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari dana kas dan setara kas sangat bisa digunakan.

4. Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa banyak pertumbuhan yang terjadi dari periode ke periode tertentu pada OPZ. Pertumbuhan pada OPZ yang dimaksud adalah penyaluran dan penghimpunan ZIS pada OPZ dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mengukur keberlanjutan usaha OPZ dari periode ke periode. Rasio pertumbuhan memiliki beberapa turunan yakni:

a) *Growth of Collection*

Rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan dana ZIS yang terhimpun dari tahun sebelumnya. Rasio ini memiliki 3 rasio turunan yakni:

1) *Growth of Collection Zakah*

Rasio rasio yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan penghimpunan pada dana zakat dari tahun sebelumnya dengan rumus:

$$\text{Growth of Collection Zakah} = \frac{\text{penghimpunan zakat}_t - \text{penghimpunan zakat}_{t-1}}{\text{penghimpunan zakat}_{t-1}}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 24 Hasil Perhitungan *Growth of Collection Zakah*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2.018	2.019	2.020	2.021	
penghimpunan ZIS t-Penghimpunan Zakat t-1	-463	-98	-1.033	-44	-410
Penghimpunan Zakat t-1	15.568	15.105	15.007	13.974	14.914
Growth of Collection Zakat (per tahun)	-3%	-1%	-7%	0%	
kesimpulan	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	
Growth of Collection Zakat (per periode)	-2%		-4%		
kesimpulan	Tidak Baik		Tidak Baik		

Dari tabel perhitungan diatas menunjukan bahwa pertumbuhan dana zakat pada LAZNAS Nurul Hayat baik sebelum *covid-19* maupun selama *covid-19* tidak mengalami perubahan. Hal ini disebabkan karena penghimpunan dana zakat dari tahun 2018 sampai tahun 2021 semakin menurun kisaran 7,3%. Penurunan terjadi karena selama *covid-19* terdapat sekitar 3,2% dari total donatur sebelum *covid-19* yang memilih untuk cuti dan 3,9% yang memilih untuk out sebagai donatur yang salah satu alasannya karena ingin membantu sekitarnya. Sehingga dapat dikatakan pertumbuhannya semakin menurun dari tahun 2018 sampai tahun 2021.

2) *Growth of Collection Infak and Sedekah*

Rasio yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan penghimpunan dana infak/sedekah pada OPZ dari tahun sebelumnya dengan rumus:

$$\text{Growth of Collection Infak Sedekah} = \frac{\text{penghimpunan IS}_t - \text{penghimpunan IS}_{t-1}}{\text{penghimpunan infak/Sedekah}_{t-1}}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 25 Hasil Perhitungan *Growth of Collection Infak and Sedekah*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Penghimpunan IS t-Penghimpunan IS t-1	-872	-21	-5.676	1.925	-1.161
Penghimpunan IS t-1	96.353	95.481	95.460	89.784	94.270
Growth of Collection IS (per tahun)	-1%	0%	-6%	2%	
kesimpulan	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	
Growth of Collection IS (per periode)	0%		-2%		
kesimpulan	Tidak Baik		Tidak Baik		

Dari tabel diatas menyatakan bahwa tidak mengalami perubahan pertumbuhan penghimpunan dana infak/sedekah pada LAZNAS Nurul Hayat baik sebelum maupun selama *covid-19*. Selama *covid-19* penghimpunan infak/sedekah mengalami penurunan sebesar 3%. Terdapat sekitar 2% donatur yang cuti dan 1% yang mengajukan pengunduran diri dari *covid-19*. Namun pada tahun 2021 jumlah donatur bertambah sekitar 2,5%. Hal ini yang menyebabkan penghimpunan dana infak/sedekah yang semakin menurun dari tahun 2018 sampai tahun 2020 dan mengalami peningkatan pada tahun 2021.

3) *Growth of Collection ZIS*

Rasio yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan penghimpunan dana ZIS pada OPZ dari tahun sebelumnya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Growth of Collection ZIS} = \frac{\text{penghimpunan ZIS}_t - \text{penghimpunan ZIS}_{t-1}}{\text{penghimpunan ZIS}_{t-1}}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 26 Hasil Perhitungan *Growth of Collection ZIS*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Penghimpunan ZIS t-Penghimpunan ZIS t-1	-1335	-119	-6709	1882	-1.570
Penghimpunan ZIS t-1	111.921	110.586	110.467	103.758	109.183
Growth of Collection ZIS (per tahun)	-1%	0%	-6%	2%	
kesimpulan	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Kurang Baik	
Growth of Collection ZIS (per periode)	-1%		-2%		
kesimpulan	Tidak Baik		Tidak Baik		

Dari tabel perhitungan diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan penghimpunan dana ZIS dari tahun sebelumnya pada LAZNAS Nurul Hayat menyatakan bahwa tidak mengalami perubahan baik sebelum *covid-19* maupun selama *covid-19*. Penghimpunan dana ZIS selama *covid-19* mengalami penurunan sebesar 5,3% diakibatkan dari donatur yang memilih untuk cuti dan ada yang mengajukan pengunduran diri. Pertumbuhan penghimpunan dana ZIS yang semakin menurun

mengakibatkan rasio pertumbuhan penghimpunan dana ZIS menjadi kurang baik.

b) *Growth of Allocation*

Rasio yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan penyaluran dana yang telah terhimpun dari periode tertentu dengan periode sebelumnya. Rasio ini memiliki 3 rasio turunan yakni:

1) *Growth of Allocation Zakah*

Rasio yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan penyaluran dana zakat pada OPZ dari tahun sebelumnya menggunakan rumus:

$$\text{Growth of Allocation Zakat} = \frac{\text{penyaluran zakat}_t - \text{penyaluran zakat}_{t-1}}{\text{penyaluran zakat}_{t-1}}$$

Hasil perhitungan dengan bentuk jutaan:

Tabel 4. 27 Hasil Perhitungan *Growth of Allocation Zakah*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Penyaluran Zakat t-Penyaluran Zakat t-1	-942	1.451	-2.061	-43	-399
Penyaluran Zakat t-1	15.467	14.525	15.976	13.915	14.971
Growth of Allocation Zakat (per tahun)	-6%	10%	-13%	0%	
kesimpulan	Tidak Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	
Growth of Allocation Zakat (per periode)	2%		-7%		
kesimpulan	Kurang Baik		Tidak Baik		

Tabel perhitungan diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan penyaluran dana zakat pada LAZNAS Nurul Hayat mengalami penurunan penyaluran. Penyaluran dana ZIS turun sebesar -7% dari periode sebelumnya. Pertumbuhan penyaluran sebelum *covid-19* masuk dalam konklusi kurang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa selama pandemi *covid-19* LAZNAS Nurul Hayat tidak mampu untuk mengalokasikan dana zakat yang lebih besar dari pada periode sebelum *covid-19*.

2) *Growth of Allocation* Infak and Sedekah

Rasio yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan penyaluran dana infak/sedekah pada OPZ dari tahun sebelumnya menggunakan rumus:

$$\text{Growth of Allocation Infak Sedekah} = \frac{\text{penyaluran IS}_t - \text{penyaluran IS}_{t-1}}{\text{penyaluran IS}_{t-1}}$$

Hasil perhitungan dalam bentuk jutaan:

Tabel 4. 28 Hasil Perhitungan *Growth of Allocation* Infak and Sedekah

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Penyaluran IS t-Penyaluran IS t-1	2.282	28.304	-33.676	9.798	1.677
Penyaluran IS t-1	81.042	83.324	111.628	77.953	88.487
Growth of Allocation IS (per tahun)	3%	34%	-30%	13%	
kesimpulan	Kurang Baik	Sangat Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	
Growth of Allocation IS (per periode)	18%		-9%		
kesimpulan	Cukup Baik		Tidak Baik		

Pada tabel perhitungan diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan penyaluran infak/sedekah pada LAZNAS Nurul Hayat mengalami penurunan penyaluran. Penurunan penyaluran dana infak/sedekah menjadi -9% dari periode sebelum *covid-19*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LAZNAS Nurul Hayat tidak mampu mengelola penyaluran dana infak/sedekah dengan baik selama masa pandemi *covid-19* dan tidak mampu untuk mengalokasikan dana infak/sedekah yang lebih besar dari pada periode sebelum *covid-19*.

3) *Growth of Allocation* ZIS

Rasio yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan penyaluran dana ZIS pada OPZ dari tahun sebelumnya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Growth of Allocation ZIS} = \frac{\text{penyaluran ZIS}_t - \text{penyaluran ZIS}_{t-1}}{\text{penyaluran ZIS}_{t-1}}$$

Hasil perhitungan dengan bentuk jutaan:

Tabel 4. 29 Hasil Perhitungan *Growth of Allocation ZIS*

	Sebelum Covid-19		Selama Covid-19		Mean
	2018	2019	2020	2021	
Penyaluran ZIS t-Penyaluran ZIS t-1	1.339	29.756	-35.737	9.754	1.278
Penyaluran ZIS t-1	96.509	97.849	127.604	91.867	103.457
Growth of Allocation ZIS (per tahun)	1%	30%	-28%	11%	
kesimpulan	Kurang Baik	Sangat Baik	Tidak Baik	Cukup Baik	
Growth of Allocation ZIS (per periode)	16%		-9%		
kesimpulan	Cukup Baik		Tidak Baik		

Dari tabel diatas menunjukkan pertumbuhan penyaluran dana ZIS pada LAZNAS Nurul Hayat mengalami penurunan penyaluran. LAZNAS Nurul Hayat mengalami penurunan penyaluran menjadi -9% selama *covid-19*. Dapat dikatakan bahwa LAZNAS Nurul Hayat selama pandemi *covid-19* tidak bisa mempertahankan dan tidak mampu mengelola dengan baik penyaluran dana ZIS.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil perhitungan rasio dapat di kategorikan dalam tiga kelompok yakni rasio yang mengalami peningkatan, rasio yang tidak mengalami perubahan, dan rasio yang mengalami penurunan. Adapun pengelompokan rasio tersebut meliputi:

1. Rasio yang mengalami peningkatan selama *covid-19*.

Rasio yang mengalami peningkatan selama *covid-19* hanya dialami oleh rasio biaya operasional.

2. Rasio yang tidak mengalami perubahan selama *covid-19*

- a. *Gross allocation ratio*
- b. *Gross Allocation Ratio Non Amil*
- c. *Net Allocation ratio*
- d. *Net Allocation Ratio Non Amil*
- e. *Zakah Allocation Ratio*
- f. *Zakah Allocation Ratio Non Amil*

- g. *Infak and Shodaqa Allocation Ratio*
 - h. *Infak and Shodaqa Allocation Ratio Non Amil*
 - i. *Zakah Turn Over Ratio*
 - j. *Average of Days Zakah Outstanding*
 - k. *Infak and Shodaqa Turn Over Ratio*
 - l. *Average of Days Infak and shodaqa Outstanding*
 - m. *ZIS Turn Over Ratio*
 - n. *Average of Days ZIS Outstanding*
 - o. *Rasio Biaya Penghimpunan (Collection Expenses Ratio)*
 - p. *Rasio Biaya SDM (Humam Capital Expenses Ratio)*
 - q. *Rasio Hak Amil*
 - r. *Rasio Hak Amil atas Zakat*
 - s. *Rasio Hak Amil Infak/Sedekah*
 - t. *Current Ratio*
 - u. *Quick Ratio/Acid Test Ratio*
 - v. *Cash Ratio*
 - w. *Growth of Collection Zakah*
 - x. *Growth of Collection Infak/Shodaqa*
 - y. *Growth of Collection ZIS*
3. Rasio yang mengalami penurunan selama *covid-19*
- a. *Growth of Allocation zakat*
 - b. *Growth of Allocation infak/sedekah*
 - c. *Growth of Allocation ZIS*

D. Pembahasan

1. Rasio yang mengalami peningkatan

Dari hasil perhitungan rasio kinerja keuangan pada LAZNAS Nurul Hayat, dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni rasio yang mengalami peningkatan, rasio yang tidak mengalami perubahan dan rasio yang mengalami penurunan. Rasio yang mengalami peningkatan

hanya dialami oleh rasio biaya operasional. Rasio biaya operasional mengalami peningkatan tingkat efisiensi selama *covid-19*. Rasio yang awalnya kurang efisien karena total biaya operasional yang nominalnya besar hingga hampir menyamai total hak amil. Namun pada saat terjadinya *covid-19* total biaya operasional yang dikeluarkan oleh LAZNAS Nurul Hayat semakin sedikit dibanding total hak amil menjadikan rasionya sangat efisien. Sehingga dapat dikatakan bahwa *covid-19* memberikan dampak yang positif terhadap kinerja keuangan LAZNAS Nurul Hayat yang dibuktikan dengan meningkatnya rasio biaya operasional selama *covid-19*.

Menurut bagian divisi keuangan LAZNAS Nurul Hayat, Peningkatan rasio biaya operasional dikarenakan selama *covid-19* kegiatan operasional mengalami penurunan dan pembatasan kegiatan yang diberlakukan oleh pemerintah. Sehingga beberapa kegiatan operasional diberhentikan sementara (wawancara dengan Aniv Farika dan Nurul Prihantini, 27-28 Juli 2023). sehingga menjadikannya lebih efisien dibandingkan sebelum *covid-19*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faris Shalahuddin Zakiy, Eqi Suciati, dan Najim Nur Fauziah (2022) pada LAZISMU Jawa Tengah. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat peningkatan rasio biaya operasional pada kedua lembaga yang diteliti selama masa pandemi *covid-19*. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik Maulid, Syaikhul Falah, dan Hesty Theresia Salle (2022) pada BAZNAS Provinsi Papua yang menyatakan bahwa tidak terdapat perubahan pada rasio operasional selama pandemi *covid-19* pada BAZNAS Provinsi Papua. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Sasabel Chumairoh dan Lina Nugraha Rani (2022) pada 9 OPZ tingkat nasional yang menyatakan bahwa 5 dari 9 OPZ tersebut mengalami penurunan efisiensi rasio biaya operasional.

2. Rasio yang mengalami penurunan

Selain mengalami peningkatan rasio, LAZNAS Nurul Hayat juga mengalami penurunan rasio pada kinerja keuangan. Terdapat tiga rasio pada LAZNAS Nurul Hayat yang mengalami penurunan rasio yang semuanya merupakan rasio turunan dari *growth of Allocation*. Ketiga turunan dari *growth of Allocation* yakni *growth of Allocation zakat*, *growth of Allocation infak/sedekah*, dan *growth of Allocation ZIS*. *Growth of Allocation zakat* sebelum pandemi *covid-19* menempati konklusi kurang baik dan mengalami penurunan selama pandemi menjadi tidak baik. Hal tersebut dikarenakan dana yang digunakan untuk kegiatan penyaluran mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Menurut bagian divisi keuangan LAZNAS Nurul Hayat menyatakan bahwa penurunan penyaluran dana zakat salah satunya diakibatkan oleh keterbatasan pelaksanaan kegiatan yang dibatasi oleh pemerintah yang mengakibatkan menurunnya jumlah pengalokasian dana zakat yang disalurkan kepada mushtahik. Penyaluran dana zakat yang sifatnya berkumpul yang merupakan penyaluran tidak rutin seperti penyaluran kegiatan buka bersama yang dibatasi pemerintah. Banyak juga pondok dan sekolah yang diliburkan menjadikan kegiatan penyaluran ke sekolah dan pondok pesantren diberhentikan sementara (wawancara dengan Aniv Farika dan Nurul Prihantini, 27-28 Juli 2023).

Selain *growth of Allocation zakat*, penurunan penyaluran secara signifikan dialami oleh *growth of Allocation infak/sedekah* dan *growth of Allocation ZIS*. Dikatakan mengalami penurunan yang signifikan dikarena sebelum *covid-19*, penyaluran pada kedua dana tersebut mencapai konklusi cukup baik dengan nilai rasio mencapai 18% pada pertumbuhan penyaluran dana infak/sedekah dan 16% pada pertumbuhan penyaluran dana ZIS. Namun selama pandemi *covid-19* mengalami penurunan sebesar -9% pada penyaluran dana infak/sedekah dan -9% pada penyaluran dan ZIS. Penurunan penyaluran tersebut

dikarenakan penurunan pengalokasian dana dan penghimpunan dana yang semakin menurun selama *covid-19*.

Menurut bagian divisi keuangan LAZNAS Nurul Hayat menyatakan bahwa penurunan penyaluran dana ZIS diakibatkan oleh peraturan dari pemerintah yang melarang masyarakat melakukan kegiatan diluar rumah seperti PPKM yang mengakibatkan beberapa program yang dilakukan dengan berkumpul dari LAZNAS Nurul Hayat diberhentikan sementara. Sehingga dapat dikatakan bahwa LAZNAS Nurul Hayat selama pandemi *covid-19* tidak bisa mempertahankan dan tidak mampu mengelola dengan baik penyaluran dana ZIS (wawancara dengan Aniv Farika dan Nurul Prihantini, 27-28 Juli 2023). Penurunan penyaluran dana ZIS pada LAZNAS Nurul Hayat sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cholifah Zahro, Afifudin dan Hariri (2022) terhadap LAZISNU Pusat pada dan Taufik Maulid, Syaikhul Falah, dan Hesty Theresia Salle (2022) terhadap BAZNAS Provinsi Papua. Kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa pada kedua lembaga tersebut mengalami penurunan pada penyaluran dana ZIS selama pandemi *covid-19*.

3. Rasio yang tidak mengalami perubahan

Selain rasio yang telah dijelaskan diatas yang mengalami perubahan baik mengalami penurunan maupun peningkatan selama pandemi *covid-19*, rasio tersebut dikatakan tidak mengalami perubahan. Rasio tersebut sejumlah 24 rasio yang tidak mengalami perubahan selama pandemi. Secara keseluruhan rasio aktivitas yang berjumlah 14 rasio tidak mengalami perubahan selama pandemi *covid-19*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cholifatus Zahro, Afifudin, dan Hariri (2022) pada LAZISNU Pusat dan Muhtadin Amri (2022) terhadap 3 LAZ yakni Dompot Dhuafa, Yayasan Yatim Arrohman, dan Inisiatif Zakat Indonesia yang menyatakan bahwa pada lembaga yang diteliti tidak terdapat perubahan pada rasio aktivitas selama pandemi

covid-19. Namun hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik Maulid, Syaikhul Falah, dan Hesty Theresia Salle (2022) terhadap BAZNAS Provinsi Papua dan Faris Shalahuddin Zakiy, Eqi Suciati, dan Najim Nur Fauziah (2022) terhadap LAZISMU Jawa Tengah, dimana dari kedua lembaga tersebut dinyatakan mengalami penurunan pada rasio aktivitas selama masa pandemi *covid-19*.

Selain rasio aktivitas, rasio likuiditas secara keseluruhan dinyatakan tidak mengalami perubahan rasio pada kinerja keuangan selama pandemi *covid-19*. Rasio turunan dari rasio likuiditas sejumlah 3 rasio yakni current ratio, quick ratio, dan cash ratio tidak mengalami perubahan rasio selama *covid-19*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cholifatus Zahro, Afifudin, dan Hariri (2022) pada LAZISNU Pusat dan Faris Shalahuddin Zakiy, Eqi Suciati, dan Najim Nur Fauziah (2022) terhadap LAZISMU Jawa Tengah yang kedua penelitian itu menyatakan bahwa tidak terdapat perubahan yang dialami selama pandemi terhadap rasio likuiditas pada kedua lembaga tersebut.

Rasio operasional memiliki 6 rasio turunan. 5 dari 6 rasio turunan rasio operasional tidak mengalami perubahan selama pandemi *covid-19*. 5 rasio tersebut meliputi rasio biaya penghimpunan, rasio biaya SDM, rasio hak amil, rasio hak amil atas zakat, dan rasio hak amil atas infak/sedekah. Penelitian serupa dilakukan oleh Cholifatus Zahro, Afifudin, dan Hariri (2022) pada LAZISNU Pusat, Taufik Maulid, Syaikhul Falah, dan Hesty Theresia Salle (2022) pada BAZNAS Provinsi Papua dan Faris Shalahuddin Zakiy, Eqi Suciati, dan Najim Nur Fauziah (2022) terhadap LAZISMU Jawa Tengah yang menyatakan bahwa dari ketiga penelitian tersebut menyatakan tidak mengalami perubahan rasio operasional selain rasio biaya operasional selama pandemi *covid-19* pada ketiga lembaga tersebut.

Selain rasio yang telah disebutkan di atas, terdapat 3 rasio pertumbuhan penghimpunan yang tidak mengalami perubahan selama

pandemi *covid-19* pada LAZNAS Nurul Hayat. 3 rasio tersebut adalah rasio pertumbuhan penghimpunan dana zakat, rasio pertumbuhan penghimpunan dana infak/sedekah, dan rasio pertumbuhan penghimpunan dana ZIS. Namun hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik Maulid, Syaikhul Falah, dan Hesty Theresia Salle (2022) pada BAZNAS Provinsi Papua yang menyatakan bahwa rasio pertumbuhan penghimpunan dana ZIS pada BAZNAS Provinsi Papua mengalami penurunan selama masa pandemi *covid-19*.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perubahan kinerja rasio keuangan LAZNAS Nurul Hayat antara sebelum *covid-19* dan selama *covid-19* dengan pengukuran berpatokan pada PUSKAS BAZNAS 2021. Laporan keuangan yang digunakan tahun 2018-2021. Dari hasil perhitungan di atas dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yakni:

1. Rasio yang mengalami peningkatan

Rasio yang mengalami peningkatan selama *covid-19* dialami oleh rasio biaya operasional. Biaya operasional yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional dari hak amil semakin sedikit sehingga rasio biaya operasional menjadi sangat efektif dibanding sebelum *covid-19*. Peningkatan yang dialami mencapai 51%.

2. Rasio yang mengalami penurunan

Rasio keuangan LAZNAS Nurul Hayat yang mengalami penurunan terdapat pada *growth of Allocation* zakat, *growth of Allocation* infak/sedekah, dan *growth of Allocation* ZIS. Penurunan penyaluran dana disebabkan oleh tingat alokasi dana yang semakin menurun pada periode selama *covid-19* dan kegiatan yang dibatasi oleh pemerintah yang menjadikan beberapa program diberhentikan sementara.

3. Rasio yang tidak mengalami perubahan

Selain rasio yang mengalami penurunan dan peningkatan, rasio tersebut tidak mengalami perubahan selama *covid-19* pada LAZNAS Nurul Hayat. Secara keseluruhan terdapat 25 rasio yang tidak mengalami perubahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap pengelolaan keuangan di LAZNAS Nurul Hayat. Terdapat beberapa saran dari penulis yang dapat dijadikan bahan pertimbangan kedepannya sebagai berikut:

1. Bagi LAZNAS Nurul Hayat
 - a. Untuk laporan keuangan tahunan pada LAZNAS Nurul Hayat agar segera di perbarui pada tahun yang telah berjalan di website. Sebagai transparasi data laporan keuangan ZIS secara nasional dan sebagai bentuk pertanggungjawaban LAZNAS Nurul Hayat kepada masyarakat.
 - b. Untuk memperbarui prestasi yang telah diperoleh pada website selain yang di *publish* pada sosial media. Hal tersebut untuk menunjukkan kualitas kepada masyarakat yang dibuktikan dengan prestasi yang telah diperoleh.
 - c. Setelah adanya penelitian ini, penulis berharap kepada LAZNAS Nurul Hayat untuk mempertahankan rasio yang sudah baik dan meningkatkan kembali rasio yang kurang baik.
2. Bagi Akademik
 - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah tahun pada penelitiannya. Sehingga dapat melihat perkembangan pada LAZNAS Nurul Hayat pada tahun selanjutnya.
 - b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan penelitian terhadap manajemen pada LAZNAS Nurul Hayat. Sehingga dapat diketahui kemampuan manajerial pengurus LAZNAS Nurul Hayat dalam mengelola operasional, manajemen resiko, kepatuhan pada

prinsip syariah, dan kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki keterbatasan pengambilan dan pengumpulan data pada saat proses penelitian. Perhitungan rasio pada Laporan keuangan yang dimiliki LAZNAS Nurul Hayat tidak dapat dihitung secara keseluruhannya. Dikarenakan ada beberapa unsur perhitungan yang tidak ada pada laporan keuangan LAZNAS Nurul Hayat. Sehingga terdapat beberapa rasio yang tidak dapat dihitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd latif, M. S. (2022). Pengukuran Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Pusat Periode 2017-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 164-172.
- Abd Latif, M. S. (2022). Pengukuran Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Pusat Periode 2017-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, Vol. 2, No. 3.
- Amri, M. (2022). Komparasi Kinerja Lembaga Amil zakat Sebelum dan di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 1-22.
- Annisa Nurjanah, D. D. (2023). Analisis Perbandingan Profitabilitas Bank Syariah BUMN Sebelum dan Sesudah Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 393-402.
- BAZNAS, P. (2019). *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat: Teori dan Konsep*. Jakarta: Puskas BAZNAS .
- BAZNAS, P. (2021). *Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)*. Jakarta: Puskas BAZNAS.
- Cholifatus Zahro, A. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dalam Perolehan Dana Zakat, Infak, dan Shodaqah pada LAZISNU. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Dedi Junaedi, F. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara terdampak. *Simposium nasional Keuangan Negara*, 995-1013.
- Fahmi, I. (2011). Analisis Kinerja Keuangan dalam Perspektif Rasio Likuiditas pada Keputusan Sebelum dan Sesudah Right Issue. *Jurnal Managemen dan Akuntansi Gentiaras*.
- Farika, A. (2023, Juli 27-28). Penyebab Penurunan dan Peningkatan Rasio. (D. Hikmah, Interviewer)

- Faris Shalahuddin Zakiy, E. S. (2022). *Analysis of Amil Zakat Institutions Financial Performance Prior and During Covid-19. Journal of Islamic Economic Laws*, Vol. 5, No. 1, 1-37.
- Gina Sakinah, R. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Bandung Periode 2020-2021. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)*, 89-100.
- Nasional, P. K.-B. (2019). *Rasio Keuangan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta Pusat: 2019.
- Novriansyah, S. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan dengan menggunakan Metode Camel untuk Menilai Kesehatan bank Konvensional BUMN (BRI, MANDIRI< dan BNI46) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015. *Jurnal Ekonomika*, 53-65.
- Prihantini, N. (2023, Juli 27-28). Penyebab Penurunan dan Peningkatan Rasio . (D. Hikmah, *Interviewer*)
- Rahmayanti, S. D. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transpormasi di BEI sebelum dan sesudah Pandemi *Covid-19*. *Al-Kalam Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen*, 21.
- Rian Eka Nur Pertiwi, E. S. (2022). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat pada BAZNAS Kabupaten bengkalis. *Jurnal IAKP (Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan)*, 127-140.
- Sri Fadillah, R. L. (2017). Organisasi Pengelola Zakat (OPZ): Deskripsi Pengelola Zakat dari Aspek Lembaga Zakat. *kajian Akuntansi*, 148-163.
- Taufik Maulid, S. F. (2022). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan BAZNAS Provinsi Papua. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 140-151.
- Ulfi Sasabel Chumairoh, L. N. (2022). Perbandingan Tingkat Efisiensi OPZ Sebelum dan Saat Pandemi di Indonesia. *Jurnal of Islamic Management and Bussiness*, 100-113.

LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fhai@uii.ac.id
W. fhai.uoi.ac.id

Nomor : 474/Dek/70/DAATI/FIAI/III/2023
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 16 Maret 2023 M
24 Sya'ban 1444 H

Kepada : Yth. Pimpinan LAZNAS Nurul Hayat
Gedung Dakwah Yayasan Nurul Hayat
Jl. Gn. Anyar Indah No.48-49, Gn. Anyar
Kec. Gn. Anyar, Kota Surabaya
Jawa Timur 60294
di Jawa Timur

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : DURROTUL HIKMAH
No. Mahasiswa : 19423160
Program Studi : S1 - Ekonomi Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Analisis Perbandingan Kinerja Rasio Keuangan pada OPZ Nurul Hayat Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Tembusan disampaikan kepada:
1. Direktur Keuangan

Laporan Keuangan LAZNAS Nurul Hayat tahun 2019

YAYASAN NURUL HAYAT LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Desember 2019 dan 2018 Dinyatakan Dalam Rupiah

KETERANGAN	2019	Catatan/ Notes	2018
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	44.073.871.824	3c, 4.a	43.667.058.316
Piutang Afiliasi	5.803.190.169	3d, 4.b	8.794.285.867
Biaya Dibayar Di Muka	3.104.232.169	4.c	1.197.546.425
Persediaan Donasi	95.700.950	4.d	114.566.550
Jumlah Aset Lancar	53.076.995.562		53.773.457.158
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.400.196.126 tahun 2019 dan sebesar Rp 10.433.301.248 tahun 2018)	11.035.734.239	3f, 4.e	28.416.928.904
Aset Lain - Lain	806.422.317	3g, 4.f	519.183.333
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.842.156.556		28.936.112.237
JUMLAH ASET	64.919.152.118		82.709.569.395
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
Liabilitas Jangka Pendek			
Hutang Usaha	7.008.649.832	4.g	7.416.263.704
Pendapatan Diterima Dimuka	23.600.000	4.h	28.000.000
Hutang lain - lain	4.286.571.805	4.i	1.341.780.182
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	11.318.821.638		8.786.043.885
Liabilitas Jangka Panjang			
Hutang Jangka Panjang	1.800.741.533	4.j	3.572.235.357
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.800.741.533		3.572.235.357
Saldo Dana			
Saldo Dana Zakat	99.705.072	4.k	1.068.633.421
Saldo Dana Infak	47.769.393.587		65.231.282.512
Saldo Dana Amil	0		333.946.431
Saldo Dana Hibah	3.930.490.288		3.717.427.788
Jumlah Aset Neto	51.799.588.947		70.351.290.152
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	64.919.152.118		82.709.569.395

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN NURUL HAYAT
LAPORAN AKTIVITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
Dinyatakan Dalam Rupiah

KETERANGAN	2019	Catatan/ Notes	2018
DANA ZAKAT			
Penerimaan			
Muzakki Entitas	65.964.043	3b, 4j	32.949.400
Muzakki Individual	14.929.651.151		15.065.473.987
Bagi Hasil Penempatan	11.461.858		7.787.015
Setelah Lebih Nilai Tukar Penilaian	-		-
Laba Penjualan Aset Tetap Kelolaan	-		-
Jumlah Penerimaan Dana Zakat	15.007.077.052		15.105.190.402
Penyaluran			
Amil	1.875.894.631		1.888.273.800
Fakir Miskin	9.104.074.212		7.975.248.248
Riqab	-		-
Gharim	54.760.000		59.836.182
Muataf	86.689.902		116.890.150
Sabillillah	4.852.321.285		4.482.762.190
Ibnu Sabil	-		-
Ujroh Penempatan	2.275.370		1.559.399
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan (penyusutan)	-		-
Setelah Kurang Nilai Tukar/Penilaian	-		-
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	15.976.005.401		14.524.569.969
Surplus (Defisit) Dana Zakat	(968.928.349)		581.620.433
Saldo Awal	1.068.633.422		487.012.988
Saldo Akhir Dana Zakat	99.705.072		1.068.633.421

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN NURUL HAYAT
LAPORAN AKTIVITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
Dinyatakan Dalam Rupiah

KETERANGAN	2019	Catatan/ Notes	2018
DANA INFAK/SEDEKAH			
Penerimaan			
Infak/Sedekah Terikat	31.482.145.221	3b, 4.m	29.652.721.123
Infak/Sedekah Tidak Terikat	63.389.041.614		65.330.181.294
Bagi Hasil Pengelolaan	588.371.501		497.675.181
Selisih Lebih Nilai Tukar Penilaian	-		-
Laba Penjualan Aset Tetap Kelolaan/Investasi	-		-
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah	95.459.558.336		95.480.577.598
Penyaluran			
Amil	12.447.846.745		14.789.446.970
Infak/Sedekah Terikat	32.180.200.930		26.021.974.419
Infak/Sedekah Tidak Terikat	66.944.856.208		42.425.347.274
Ujroh Penempatan	55.232.776		33.440.774
Selisih Kurang Nilai Tukar/Penilaian	-		-
Rugi Penjualan/Pertukaran Aset Tetap Kelolaan	-		53.786.250
Jumlah Penyaluran Dana Infak/Sedekah	111.628.136.657		83.323.995.687
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah	(16.168.578.321)		12.156.581.911
Saldo Awal	65.231.282.512		53.074.700.600
Koreksi Saldo Awal	(1.293.310.604)		-
Saldo Akhir Dana Infak/Sedekah	47.769.393.587		65.231.282.512

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN NURUL HAYAT
LAPORAN AKTIVITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
Dinyatakan Dalam Rupiah

KETERANGAN	2019	Catatan/ Notes	2018
DANA AMIL			
Penerimaan			
Bagian Amil dari Dana Zakat	1.875.884.631	3b, 4.n	1.888.273.800
Bagian Amil dari Dana Infak/Sedekah	12.447.846.745		14.789.446.970
Bagian Amil dari Hibah	30.437.500		37.500.000
Penerimaan Lain	-		58.739.834
Jumlah Penerimaan Dana Amil	14.354.168.876		16.773.960.604
Penyaluran			
Beban Pegawai	5.430.049.498		5.724.192.564
Sosialisasi Kajian dan Layanan Muzakki	1.691.490.045		2.263.922.716
Biaya Perjalanan Dinas	472.627.585		796.034.611
Beban Umum dan Administrasi	2.886.284.969		3.720.495.892
Beban Penyusutan	892.358.870		958.706.448
Beban Lain	3.315.304.340		4.071.546.683
Jumlah Penyaluran Dana Amil	14.688.115.307		17.534.898.913
Surplus (Defisit) Dana Amil	(333.946.431)		(760.938.309)
Saldo Awal	333.946.431		1.094.884.740
Saldo Akhir Dana Amil	(0)		333.946.431

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN NURUL HAYAT
LAPORAN AKTIVITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
Dinyatakan Dalam Rupiah

KETERANGAN	2019	Catatan/ Notes	2018
DANA HIBAH			
Penerimaan			
Hibah Individu	243.500.000	3b, 4. a	300.000.000
Hibah Entitas	-		-
Selisih Nilai Tukar/Penilaian Dana Hibah	-		-
Penerimaan Bagi Hasil Danan Hibah	-		-
Jumlah Penerimaan Dana Hibah	243.500.000		300.000.000
Penyaluran			
Penyaluran Hibah Untuk Amil	30.437.500		37.500.000
Penyaluran Hibah Untuk Pihak Ketiga	-		-
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan	-		-
Selisih Kurang Nilai Tukar/Penilaian	-		-
Penyaluran Lain	-		-
Jumlah Penyaluran Dana Hibah	30.437.500		37.500.000
Surplus (Defisit) Dana Hibah	213.062.500		262.500.000
Saldo Awal	3.717.427.788		3.454.927.788
Saldo Akhir Dana Hibah	3.930.490.288		3.717.427.788
Jumlah Saldo Dana	(17.258.390.601)		(12.239.764.036)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN NURUL HAYAT
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
Dinyatakan Dalam Rupiah

KETERANGAN	2019	Catatan/ Notes	2018
ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan			
Penerimaan Zakat dari Muzakki Entitas	65.964.043		32.949.400
Penerimaan Zakat dari Muzakki Individual	14.929.651.151		15.065.473.987
Penerimaan Bagi Hasil Penempatan	11.461.858		7.767.015
Penerimaan Infak/Sedekah Terikat	31.482.145.221		29.652.721.123
Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat	63.389.041.614		65.330.181.294
Penerimaan Bagian Amil dari Dana Zakat	1.875.884.631		1.888.273.800
Penerimaan Bagian Amil dari Dana Infak/Sedekah	12.447.846.745		14.789.446.970
Penerimaan Bagian Amil dari Hibah	30.437.500		37.500.000
Penerimaan Lain	-		58.739.834
Penerimaan Hibah Individu	243.500.000		300.000.000
Pembelian (Penjualan) Persediaan	18.865.600		304.806.720
Penerimaan Diterima Dimuka	(4.400.000)		13.850.000
Bagi Hasil Pengelolaan Infak/Sedekah	588.371.501		497.675.181
Laba Penjualan Aset Tetap Keldaan/Investasi	-		-
Jumlah Penerimaan	<u>125.078.769.863</u>		<u>127.979.185.325</u>
Penyaluran			
Penyaluran Amil	(1.875.884.631)		(1.888.273.800)
Penyaluran Fakir Miskin	(9.104.074.212)		(7.975.248.248)
Penyaluran Gharim	(54.760.000)		(59.836.182)
Penyaluran Muallaf	(86.689.902)		(116.890.150)
Penyaluran Sabillillah	(4.852.321.285)		(4.482.762.190)
Penyaluran Ujroh Penempatan	(2.275.370)		(1.559.399)
Penyaluran Amil	(12.447.846.745)		(14.789.446.970)
Penyaluran Infak/Sedekah Terikat	(32.180.200.930)		(26.021.974.419)
Penyaluran Infak/Sedekah Tidak Terikat	(66.944.856.206)		(42.425.347.274)
Penyaluran Ujroh Penempatan	(55.232.776)		(33.440.774)
Penyaluran Rugi Penjualan/Perdagangan Aset Tetap Kelolaan	-		(53.786.250)
Penyaluran Beban Pegawai	(5.430.049.498)		(5.724.192.564)
Penyaluran Sosialisasi, Kajian dan Layanan Muzakki	(1.691.490.045)		(2.263.922.716)
Penyaluran Biaya Perjalanan Dinas	(472.627.585)		(796.034.611)
Penyaluran Beban Umum dan Administrasi	(2.886.284.969)		(3.720.495.892)
Penyaluran Beban Lain	(3.315.304.340)		(4.071.546.683)
Penyaluran Hibah untuk Amil	(30.437.500)		(37.500.000)
Jumlah Penyaluran	<u>(141.430.335.995)</u>		<u>(114.462.298.121)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari / (Digunakan untuk) Aktivitas Operasional	<u>(16.351.566.132)</u>		<u>(13.516.927.203)</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN NURUL HAYAT
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
Dinyatakan Dalam Rupiah

KETERANGAN	2019	Catatan/ Notes	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penambahan Aset Bersih	16.488.835.705		1.402.737.061
Penambahan (Pengurangan) Investasi Jangka Pendek	-		509.927.464
Penambahan (Pengurangan) Aset Lain-lain	(287.238.984)		909.394.667
Kas Bersih Diperoleh dari / (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	16.201.596.811		2.822.059.192
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pengembalian (Pemberian) Piutang Afiliasi	2.991.095.699		(4.114.633.306)
Pertanggungan (Pemberian) Biaya Dibayar Dimuka	(1.906.686.194)		(599.647.322)
Pengembalian (Pemberian) Piutang Lain-Lain	-		-
Penerimaan (Pembayaran) Utang Usaha	(407.613.872)		(268.934.854)
Penerimaan (Pembayaran) Utang Lain-Lain	2.944.791.624		795.597.065
Penerimaan (Pembayaran) Utang Jangka Panjang	(1.771.493.824)		(143.774.643)
Tambahan Modal	-		21.000.000
Koreksi Laba Tahun Lalu	(1.293.310.603)		61.470.622
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	556.782.829		(4.248.913.438)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	406.813.508		12.090.072.958
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	43.667.058.315		31.576.985.357
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	44.073.871.824		43.667.058.315

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

Laporan Keuangan LAZNAS Nurul Hayat tahun 2020

YAYASAN NURUL HAYAT LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 31 Desember 2020 dan 2019 Dinyatakan Dalam Rupiah

KETERANGAN	2020	Catatan/ Notes	2019
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	46.705.545.814	3c, 4.a	44.073.871.824
Piutang Afiliasi	9.433.517.842	3d, 4.b	5.803.190.169
Biaya Dibayar Di Muka	3.521.351.262	4.c	3.104.232.169
Persediaan Donasi	62.109.096	4.d	95.700.950
Jumlah Aset Lancar	59.722.524.016		53.076.995.562
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 7.400.196.126 tahun 2019 dan sebesar Rp 10.433.301.248 tahun 2018)	10.880.795.463	3f, 4.e	11.035.734.239
Aset Lain - Lain	1.752.272.939	3g, 4.f	806.422.317
Jumlah Aset Tidak Lancar	12.633.068.402		11.842.156.556
JUMLAH ASET	72.355.592.418		64.919.152.118
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
Liabilitas Jangka Pendek			
Hutang Usaha	4.438.162.426	4.g	7.008.649.832
Pendapatan Diterima Dimuka	21.000.000	4.h	23.600.000
Hutang lain - lain	2.594.093.285	4.l	4.286.571.805
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	7.053.255.711		11.318.821.638
Liabilitas Jangka Panjang			
Hutang Jangka Panjang	1.581.742.409	4.j	1.800.741.533
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.581.742.409		1.800.741.533
Saldo Dana			
Saldo Dana Zakat	159.299.669	4.k	99.705.072
Saldo Dana Infak	59.600.429.341		47.769.393.587
Saldo Dana Amil	0		0
Saldo Dana Hibah	3.960.865.288		3.930.490.288
Jumlah Aset Neto	63.720.594.297		51.799.588.947
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	72.355.592.417		64.919.152.118

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN NURUL HAYAT
LAPORAN AKTIVITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Per 31 Desember 2020 dan 2019
Dinyatakan Dalam Rupiah

KETERANGAN	2020	Catatan/ Notes	2019
DANA ZAKAT			
Penerimaan			
Muzakki Entitas	208.329.344	3b, 4.l	65.964.043
Muzakki Individual	13.749.323.321		14.929.651.151
Bagi Hasil Penempatan	16.494.255		11.461.858
Selisih Lebih Nilai Tukar Penilaian	-		-
Laba Penjualan Aset Tetap Kelolaan	-		-
Jumlah Penerimaan Dana Zakat	13.974.146.920		15.007.077.052
Penyaluran			
Amil	1.744.706.583		1.875.884.631
Fakir Miskin	6.950.353.307		9.104.074.212
Riqab	-		-
Gharim	424.999.495		54.760.000
Muallaf	118.127.500		86.689.902
Sabilillah	4.562.126.559		4.852.321.285
Ibnu Sabil	110.940.027		-
Ujroh Penempatan	3.298.852		2.275.370
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan (penyusutan)	-		-
Selisih Kurang Nilai Tukar/Penilaian	-		-
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	13.914.552.323		15.976.005.401
Surplus (Defisit) Dana Zakat	59.594.597		(968.928.349)
Saldo Awal	99.705.072		1.068.633.422
Saldo Akhir Dana Zakat	159.299.669		99.705.072

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN NURUL HAYAT
LAPORAN AKTIVITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Per 31 Desember 2020 dan 2019
Dinyatakan Dalam Rupiah

KETERANGAN	2020	Catatan/ Notes	2019
DANA AMIL			
Penerimaan			
Bagian Amil dari Dana Zakat	1.744.706.583	3b, 4.n	1.875.884.631
Bagian Amil dari Dana Infak/Sedekah	10.270.220.506		12.447.846.745
Bagian Amil dari Hibah	13.125.000		30.437.500
Penerimaan Lain	-		-
Jumlah Penerimaan Dana Amil	12.028.052.089		14.354.168.876
Penyaluran			
Beban Pegawai	8.286.976.394		5.430.049.498
Sosialisasi Kajian dan Layanan Muzakki	966.751.190		1.691.490.045
Biaya Perjalanan Dinas	94.196.689		472.627.585
Beban Umum dan Administrasi	1.959.341.800		2.886.284.969
Beban Penyusutan	703.596.534		892.358.870
Beban Lain	17.187.482		3.315.304.340
Jumlah Penyaluran Dana Amil	12.028.052.089		14.688.115.307
Surplus (Defisit) Dana Amil	(0)		(333.946.431)
Saldo Awal	(0)		333.946.431
Saldo Akhir Dana Amil	(0)		(0)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN NURUL HAYAT
LAPORAN AKTIVITAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Per 31 Desember 2020 dan 2019
Dinyatakan Dalam Rupiah

KETERANGAN	2020	Catatan/ Notes	2019
DANA HIBAH			
Penerimaan			
Hibah Individu	105.000.000	3b, 4.o	243.500.000
Hibah Entitas	-		-
Selisih Nilai Tukar/Penilaian Dana Hibah	-		-
Penerimaan Bagi Hasil Danan Hibah	-		-
Jumlah Penerimaan Dana Hibah	105.000.000		243.500.000
Penyaluran			
Penyaluran Hibah Untuk Amil	13.125.000		30.437.500
Penyaluran Hibah Untuk Pihak Ketiga	-		-
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan	-		-
Selisih Kurang Nilai Tukar/Penilaian	61.500.000		-
Penyaluran Lain	-		-
Jumlah Penyaluran Dana Hibah	74.625.000		30.437.500
Surplus (Defisit) Dana Hibah	30.375.000		213.062.500
Saldo Awal	3.930.490.288		3.717.427.788
Saldo Akhir Dana Hibah	3.960.865.288		3.930.490.288
Jumlah Saldo Dana	11.921.005.350		(17.258.390.601)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN NURUL HAYAT
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Per 31 Desember 2020 dan 2019
Dinyatakan Dalam Rupiah

KETERANGAN	2020	Catatan/ Notes	2019
ARUS KAS AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan			
Penerimaan Zakat dari Muzakki Entitas	208.329.344		65.964.043
Penerimaan Zakat dari Muzakki Individual	13.749.323.321		14.929.651.151
Penerimaan Bagi Hasil Penempatan	16.494.255		11.461.858
Penerimaan Infak/Sedekah Terikat	33.030.072.055		31.482.145.221
Penerimaan Infak/Sedekah Tidak Terikat	56.180.216.492		63.389.041.614
Penerimaan Bagian Amil dari Dana Zakat	1.744.706.583		1.875.884.631
Penerimaan Bagian Amil dari Dana Infak/Sedekah	10.270.220.506		12.447.846.745
Penerimaan Bagian Amil dari Hibah	13.125.000		30.437.500
Penerimaan Lain	105.000.000		-
Penerimaan Hibah Individu	33.591.853		243.500.000
Pembelian (Penjualan) Persediaan	(2.600.000)		18.865.600
Penerimaan Diterima Dimuka	(4.400.000)		(4.400.000)
Bagi Hasil Pengelolaan Infak/Sedekah	500.765.489		588.371.501
Laba Penjualan Aset Tetap Kelolaan/Investasi	72.500.000		-
Jumlah Penerimaan	115.921.744.897		125.078.769.863
Penyaluran			
Penyaluran Amil	(1.744.706.583)		(1.875.884.631)
Penyaluran Fakir Miskin	(6.950.353.307)		(9.104.074.212)
Penyaluran Gharim	(424.999.495)		(54.760.000)
Penyaluran Muallaf	(118.127.500)		(86.689.902)
Penyaluran Sabilillah	(4.562.126.559)		(4.852.321.285)
Penyaluran Ujroh Penempatan	(110.940.027)		(2.275.370)
Penyaluran Amil	(3.298.852)		(12.447.846.745)
Penyaluran Infak/Sedekah Terikat	(10.270.220.506)		(32.180.200.930)
Penyaluran Infak/Sedekah Tidak Terikat	(31.739.350.306)		(66.944.856.206)
Penyaluran Ujroh Penempatan	(35.902.105.772)		(55.232.776)
Penyaluran Rugi Penjualan/Pertukaran Aset Tetap Kelolaan	(40.841.699)		-
Penyaluran Beban Pegawai	(8.286.978.394)		(5.430.049.498)
Penyaluran Sosialisasi, Kajian dan Layanan Muzaki	(966.751.190)		(1.691.490.045)
Penyaluran Biaya Perjalanan Dinas	(94.196.689)		(472.627.585)
Penyaluran Beban Umum dan Administrasi	(1.959.341.800)		(2.886.284.969)
Penyaluran Beban Lain	(17.187.482)		(3.315.304.340)
Penyaluran Hibah untuk Amil	(13.125.000)		(30.437.500)
Selisih Kurang Nilai Tukar/Penilaian	(61.500.000)		-
Jumlah Penyaluran	(103.266.151.162)		(141.430.335.995)
Kas Bersih Diperoleh dari / (Digunakan untuk) Aktivitas Operasional	(12.655.593.736)		(16.351.566.132)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN NURUL HAYAT
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Per 31 Desember 2020 dan 2019
Dinyatakan Dalam Rupiah

KETERANGAN	2020	Catatan/ Notes	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penambahan Aset Bersih	(548.657.757)		16.488.835.705
Penambahan (Pengurangan) Aset Lain-lain	(945.850.622)		(287.238.984)
Kas Bersih Diperoleh dari / (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(1.494.508.379)</u>		<u>16.201.596.811</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pengembalian (Pemberian) Piutang Afiliasi	(3.630.327.673)		2.991.095.699
Pertanggungan (Pemberian) Biaya Dibayar Dimuka	(417.118.643)		(1.906.686.194)
Penerimaan (Pembayaran) Utang Usaha	(2.570.487.406)		(407.613.872)
Penerimaan (Pembayaran) Utang Lain-Lain	(1.692.478.520)		2.944.791.624
Penerimaan (Pembayaran) Utang Jangka Panjang	(218.999.124)		(1.771.493.824)
Koreksi Laba Tahun Lalu	-		(1.293.310.603)
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	<u>(8.529.411.367)</u>		<u>556.782.829</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	<u>2.631.673.990</u>		<u>406.813.508</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	<u>44.073.871.824</u>		<u>43.667.058.315</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	<u>46.705.545.814</u>		<u>44.073.871.824</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

Laporan Keuangan LAZNAS Nurul Hayat tahun 2021

YAYASAN NURUL HAYAT

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2021

Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

KETERANGAN	2021	Catatan/ Notes	2020
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	45.437.203.259,73	3c, 4.a	46.705.545.815,15
Piutang Usaha	8.507.035.916,40	3d, 4.b	5.510.337.495,78
Piutang Afiliasi	53.461.872,70	3d, 4.b	1.797.959.208,89
Piutang Lain-lain	2.108.236.673,85	3d, 4.b	2.125.221.137,72
Biaya Dibayar Di Muka	1.619.996.970,37	4.c	3.521.351.261,99
Persediaan	92.388.997,50	3e, 4.d	62.109.097,50
Jumlah Aset Lancar	57.818.323.690,54		59.772.524.017,03
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.161.829.065,06 tahun 2021 dan sebesar Rp 6.727.528.035,00 tahun 2020)	17.309.541.934,94	3f, 4.e	10.880.795.463,00
Aset Lain - Lain	800.888.600,00	3g, 4.f	1.752.272.939,00
Jumlah Aset Tidak Lancar	18.110.430.534,94		12.633.068.402,00
JUMLAH ASET	75.928.754.225,47		72.355.592.418,20
LIABILITAS DAN SALDO DANA			
Liabilitas Jangka Pendek			
Hutang Usaha	737.987.574,68	3h, 4.g	266.608.878,28
Hutang Afiliasi	3.968.176.064,13	3h, 4.g	4.380.948.378,37
Hutang lain - lain	644.312.481,80	3h, 4.g	2.403.848.654,97
Biaya yang Masih Harus Dibayar	11.290.475,78	4.h	1.849.799,28
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5.361.766.596,39		7.053.255.711,90
Liabilitas Jangka Panjang			
Hutang Jangka Panjang	1.362.745.285,00	3h.4.i	1.581.742.409,00
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.362.745.285,00		1.581.742.409,00
JUMLAH LIABILITAS	6.724.511.881,39		8.634.998.119,90
SALDO DANA			
Saldo Dana Zakat	219.201.972,03	3i, 4.j	159.299.668,64
Saldo Dana Infak	64.619.050.085,06	3i, 4.j	59.600.429.341,19
Saldo Dana Amil	0	3i, 4.j	0
Saldo Dana Hibah	4.365.990.288,00	3i, 4.j	3.960.865.288,00
JUMLAH ASET NETO	69.204.242.345,09		63.720.594.297,82
JUMLAH LIABILITAS DAN ASET NETO	75.928.754.225,47		72.355.592.418,20

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN NURUL HAYAT LAPORAN AKTIVITAS

Untuk Tahun Berakhir Pada 31 Desember 2021
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

KETERANGAN	2021	Catatan/ Notes	2020
DANA ZAKAT			
Penerimaan		3b, 4.k	
Muzakki Entitas	256.948.163,00		208.329.344,00
Muzakki Individual	13.653.116.262,00		13.749.323.321,00
Bagi Hasil Penempatan	20.451.646,55		16.494.255,00
Selisih Lebih Nilai Tukar Penilaian	-		-
Laba Penjualan Aset Tetap Kelolaan	-		-
Jumlah Penerimaan Dana Zakat	<u>13.930.516.071,55</u>		<u>13.974.146.920,00</u>
Penyaluran		3b, 4.k	
Amil	1.738.758.053,13		1.744.706.583,13
Fakir Miskin	5.629.412.712,99		6.950.353.307,02
Riqab	-		-
Gharim	115.433.674,00		424.999.495,00
Muallaf	94.102.000,00		118.127.500,00
Sabilillah	6.265.928.046,84		4.562.126.559,20
Ibnu Sabil	19.453.950,00		110.940.027,00
Ujroh Penempatan	7.525.331,20		3.298.852,02
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan (penyusutan)	-		-
Selisih Kurang Nilai Tukar/Penilaian	-		-
Jumlah Penyaluran Dana Zakat	<u>13.870.613.768,16</u>		<u>13.914.552.323,37</u>
Surplus (Defisit) Dana Zakat	<u>59.590.303,39</u>		<u>59.594.596,64</u>
Saldo Awal	<u>159.299.668,63</u>	3b, 4.k	<u>99.705.072,00</u>
Saldo Akhir Dana Zakat	<u>219.201.972,03</u>		<u>159.299.668,64</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN NURUL HAYAT LAPORAN AKTIVITAS

Untuk Tahun Berakhir Pada 31 Desember 2021
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

KETERANGAN	2021	Catatan/ Notes	2020
DANA INFAK/SEDEKAH			
Penerimaan			
Infak/Sedekah Terikat	40.206.393.447,59	3b, 4.l	33.030.072.055,00
Infak/Sedekah Tidak Terikat	50.897.234.278,17		56.180.216.491,78
Bagi Hasil Pengelolaan	548.745.123,26		500.765.489,34
Selisih Lebih Nilai Tukar Penilaian	150,00		-
Laba Penjualan Aset Tetap Kelolaan/Investasi	56.552.083,33		-
Jumlah Penerimaan Dana Infak/Sedekah	<u>91.708.925.082,35</u>		<u>89.783.554.036,12</u>
Penyaluran			
Amil	10.358.057.715,46	3b, 4.l	10.270.220.505,72
Infak/Sedekah Terikat	38.034.075.811,76		31.739.350.306,35
Infak/Sedekah Tidak Terikat	39.318.474.319,88		35.902.105.771,58
Ujroh Penempatan	40.100.944,66		40.841.699,28
Selisih Kurang Nilai Tukar/Penilaian	-		-
Rugi Penjualan/Pertukaran Aset Tetap Kelolaan	-		-
Jumlah Penyaluran Dana Infak/Sedekah	<u>87.750.708.791,76</u>		<u>77.952.518.282,93</u>
Surplus (Defisit) Dana Infak/Sedekah	<u>3.958.216.290,59</u>		<u>11.831.035.753,19</u>
Saldo Awal	59.600.429.341,19	3b, 4.l	47.769.393.588,00
Koreksi Saldo Awal	(1.060.404.453,29)		-
Saldo Akhir Dana Infak/Sedekah	<u>64.619.050.085,06</u>		<u>59.600.429.341,19</u>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN NURUL HAYAT LAPORAN AKTIVITAS

Untuk Tahun Berakhir Pada 31 Desember 2021
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

KETERANGAN	2021	Catatan/ Notes	2020
DANA AMIL			
Penerimaan			
Bagian Amil dari Dana Zakat	1.738.758.053,13	3b, 4.m	1.744.706.583,13
Bagian Amil dari Dana Infak/Sedekah	10.358.057.715,46		10.270.220.505,72
Bagian Amil dari Hibah	57.875.000,00		13.125.000,00
Penerimaan Lain	-		-
Jumlah Penerimaan Dana Amil	12.154.690.768,59		12.028.052.088,85
Penyaluran			
Beban Pegawai	8.166.633.842,22	3b, 4.m	8.286.976.394,21
Sosialisasi Kajian dan Layanan Muzakki	1.361.601.153,49		966.751.189,60
Biaya Perjalanan Dinas	132.161.240,00		94.196.689,00
Beban Umum dan Administrasi	1.896.970.356,37		1.959.341.800,27
Beban Penyusutan	569.983.127,85		703.596.533,62
Beban Lain	27.341.048,66		17.187.482,14
Jumlah Penyaluran Dana Amil	12.154.690.768,59		12.028.052.088,84
Surplus (Defisit) Dana Amil	(0)		(0)
Saldo Awal	(0)	3b, 4.m	(0)
Saldo Akhir Dana Amil	(0)		(0)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN NURUL HAYAT LAPORAN AKTIVITAS

Untuk Tahun Berakhir Pada 31 Desember 2021
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

KETERANGAN	2021	Catatan/ Notes	2020
DANA HIBAH			
Penerimaan			
Hibah Individu	463.000.000,00	3b, 4.n	105.000.000,00
Hibah Entitas	-		-
Selisih Nilai Tukar/Penilaian Dana Hibah	-		-
Penerimaan Bagi Hasil Danan Hibah	-		-
Jumlah Penerimaan Dana Hibah	463.000.000,00		105.000.000,00
Penyaluran		3b, 4.n	
Penyaluran Hibah Untuk Amil	57.875.000,00		13.125.000,00
Penyaluran Hibah Untuk Pihak Ketiga	-		-
Alokasi Pemanfaatan Aset Kelolaan	-		-
Selisih Kurang Nilai Tukar/Penilaian	-		61.500.000,00
Penyaluran Lain	-		-
Jumlah Penyaluran Dana Hibah	57.875.000,00		74.625.000,00
Surplus (Defisit) Dana Hibah	405.125.000,00		30.375.000,00
Saldo Awal	3.960.865.288,00	3b, 4.n	3.930.490.288,00
Saldo Akhir Dana Hibah	4.365.990.288,00		3.960.865.288,00
Jumlah Saldo Dana	69.204.242.345,09		63.720.584.297,82

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements

YAYASAN NURUL HAYAT LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Berakhir Pada 31 Desember 2021
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

KETERANGAN	2021	Catatan/ Notes	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
- Surplus (Defisit) Tahun Berjalan	-		-
Penyesuaian untuk:			
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(565.698.969,94)		(672.668.091,00)
Arus Kas Operasi Sebelum Perubahan Modal Kerja	(565.698.969,94)		(672.668.091,00)
- Perubahan Modal Kerja:			
Pembelian (Penjualan) Persediaan	(30.279.900,00)		33.591.852,50
Pengembalian (Pemberian) Piutang Usaha	(2.996.698.420,62)		-
Pengembalian (Pemberian) Piutang Afiliasi	1.744.497.336,20		(3.630.327.673,00)
Pengembalian (Pemberian) Piutang Lain-Lain	16.984.463,87		-
Pertanggungjanaan (Pemberian) Biaya Dibayar Dimuka	1.901.354.291,62		(417.118.642,99)
Penerimaan (Pembayaran) Utang Usaha	471.378.696,40		(2.570.487.406,00)
Penerimaan (Pembayaran) Utang Afiliasi	(412.772.314,24)		-
Penerimaan (Pembayaran) Utang Lain-Lain	(1.759.536.173,17)		(1.695.078.520,00)
Penerimaan (Pembayaran) Biaya YMH Dibayar	9.440.676,50		-
Penerimaan (Pembayaran) Utang Jangka Panjang	(218.997.124,00)		(218.999.124,00)
Jumlah Perubahan Modal Kerja	(1.274.628.467,44)		(8.498.419.513,49)
Kas Bersih Diperoleh dari / (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(1.840.327.437,38)		(9.171.087.604,49)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
(Kenaikan) Penurunan Aset Tetap	(5.863.047.502,00)		827.606.867,00
Penambahan (Pengurangan) Aset Lain-Lain	951.384.339,00		(945.850.622,00)
Kas Bersih Diperoleh dari / (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(4.911.663.163,00)		(118.243.755,00)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements



YAYASAN NURUL HAYAT LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun Berakhir Pada 31 Desember 2021
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

KETERANGAN	2021	Catatan/ Notes	2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Modal Saham Disetor	59.902.303,39		(230.221.034,36)
Laba Ditahan	5.018.620.745,59		6.897.050.492,65
Koreksi Terikat Temporer	405.125.000,00		5.254.175.892,00
Jumlah Arus Kas dari Dari Aktivitas Pendanaan	5.483.648.048,99		11.921.005.349,82
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS	(1.268.342.551,40)		2.631.673.990,33
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	46.705.545.815,15		44.073.871.824,00
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	45.437.203.259,73		46.705.545.815,15

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan
The accompanying notes form an integral part of these financial statements



Hasil Perhitungan Rasio Laporan Keuangan LAZNAS Nurul Hayat

Kelompok	No	Rasio OPZ	Nilai Rasio		Kesimpulan	
			Sebelum	Selama	Sebelum	Selama
Aktivitas	1	Gross Allocation Ratio	64%	61%	Cukup Efektif	Cukup Efektif
	2	Gross Allocation Ratio Non Amil	60%	58%	Cukup Efektif	Cukup Efektif
	3	Net Allocation to Collection Ratio	102%	92%	Sangat Efektif	Sangat Efektif
	4	Net Allocation to Collection Ratio Non Amil	102%	91%	Sangat Efektif	Sangat Efektif
	5	Zakat Allocation Ratio	101%	100%	Sangat Efektif	Sangat Efektif
	6	Zakat Allocation Ratio Non Amil	101%	100%	Sangat Efektif	Sangat Efektif
	7	Infak and Shodaqa Allocation Ratio	102%	91%	Sangat Efektif	Sangat Efektif
	8	Infak and Shodaqa Allocation Ratio non Amil	102%	90%	Sangat Efektif	Sangat Efektif
	9	Zakat Turn Over	1,9	2,0	Efektif	Efektif
	10	Average of Days Zakah Outstanding (hari)	6	6	Efektif	Efektif
	11	Infak Sedekah Turn Over	1,3	1,1	Cukup Efektif	Cukup Efektif
	12	Average of Days infak Sedekah Outstanding	10	10	Kurang Efektif	kurang Efektif
	13	ZIS Turn Over	1,3	1,2	Cukup Efektif	Cukup Efektif
	14	Average of Days ZIS Outstanding	9	10	Kurang Efektif	kurang Efektif
Operasional	1	Rasio Biaya Penghimpunan	5,0%	2,7%	Sangat Efisien	Sangat Efisien
	2	Rasio Biaya Operasional	97%	46%	Kurang Efisien	Sangat Efisien
	3	Rasio Biaya SDM	5%	7%	Sangat Efisien	Sangat Efisien
	4	Rasio Hak Amil	13%	10%	Sangat Efisien	Sangat Efisien
	5	Rasio Hak Amil atas Zakat	12,5%	12,5%	Sangat Efisien	Sangat Efisien
	6	Rasio Hak Amil atas Infak/Sedekah	14,3%	11,4%	Sangat Efisien	Sangat Efisien
Likuiditas	1	Current Ratio	81%	86%	Likuid	Likuid
	2	Quick Ratio	66%	67%	Kurang Likuid	Kurang Likuid
	3	Cash Ratio	79%	74%	Sangat Likuid	Sangat Likuid
Pertumbuhan	1	Growth of Collection Zakat	-2%	-4%	Tidak Baik	Tidak Baik
	2	Growth of Collection infak/sedekah	0%	-2%	Tidak Baik	Tidak Baik
	3	Growth of Collection ZIS	-1%	-2%	Tidak Baik	Tidak Baik
	4	Growth of Allocation Zakat	2%	-7%	Kurang Baik	Tidak Baik
	5	Growth of Allocation infak/sedekah	18%	-9%	Cukup Baik	Tidak Baik
	6	Growth of Allocation ZIS	16%	-9%	Cukup Baik	Tidak Baik

Bukti Wawancara dengan Aniv Farika (27-28 Agustus 2023)

Pewawancara (P): Assalamualaikum mbak Aniv

Narasumber (N): Waalaikumsalam mbk

P: Mbak aku boleh tanya" soal NH nggak ya.?

N: Sangatt boleh dong

P: Mbak setelah di teliti ternyata pertumbuhan penghimpunan ZIS selama *covid-19* itu mengalami penurunan. Kira" itu kenapa ya mbak?

N: Banyak masyarakat diphk jadi ada beberapa donatur yang out mbk. Intinya pas pandemi itu kan penurunan perekonomian

P: Ouh gitu ya mbak dan setelah di teliti juga mbak. Selama pandemi *covid-19*. Penyaluran lebih mengalami penurunan dibanding penghimpunan. Penurunan penyaluran lebih signifikan mengalami penurunannya. Kira" itu juga karena apa ya mbak.?

N: soalnya selama pandemi masyarakat tidak diperbolehkan ada kegiatan diluar, biasanya kalau kegiatan rutinan sebelum pandemi misalnya buka bersama dengan anak yatim tidak ada karena tidak boleh ada kegiatan rame-rame. Ditambah pondok pesantren diliburkan sehingga tidak ada penyaluran untuk buka bersama atau yang lainnya untuk pondok pesantren. Kegiatan rutinan sebelum adanya *covid-19* yang diselenggarakan oleh Nurul Hayat ditiadakan. Pembangunan untuk sarana prasarana masyarakat selama pandemi tidak ada. Sehingga penyaluran hanya dilakukan dalam program rutinan seperti sajada dan anak yatim setiap bulannya.

P: Mungkinkah karena penurunan penghimpunan juga menjadi faktor penurunan penyaluran juga mbak.,?

N: Nah iyaa mbk

P: Mbak izin bertanya lagi boleh nggak.? Mbak Semakin sedikit biaya operasionalnya maka semakin efisien. Nah selama pandemi itu biaya operasional nya jadi semakin sedikit dari sebelum pandemi yang menjadikan rasio biaya operasionalnya sangat efisien. Kira" penyebab biaya operasional semakin sedikit apa ya mbak?

N: salah satu biaya operasional menurun karena banyak kegiatan yang di Off kan kecuali kegiatan rutinan.

P: Kan biaya operasional biasanya terdiri dari penggajian, komisi penjualan, tunjangan karyawan dan kontribusi pensiun, transportasi dan perjalanan,

amortisasi dan depresiasi, sewa, perbaikan, hingga pajak. Jadi yang berkurang seperti transportasi perjalanan dll itu ya mbak.?

N: Yang berkurang itu transportasi mbk

P: Mbak kalau boleh tau selama pandemi itu sistem penghimpunan dan penyaluran dengan bagaimana mbak.? Apa dijemput juga atau secara tf.?

N: Pengambilam donasi itu ada yang tf ada yang diambil, Untuk yang penyaluran juga ada yang transfer & yang tunai mbk

P: Mbak Aniv sudah sangat membantu kok mbak aaamiin terimakasih doanya mbak 🙏🙏

Bukti Wawancara Dengan Nurul Prihantini (28 Agustus 2023)

Pewawancara (P): Assalamualaikum mbak Nurul. izin bertanya untuk memastikan hasil penelitian saya boleh nggak mbak.,?

Narasumber (N): Waalaikumsalam. Monggo mbak

P: Mbak selama pandemi yang diambil dari tahun 2020 dan 2021 dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penghimpunan dan penyaluran ZIS mengalami penurunan. kira" alasannya apa ya mbak.?

N: Banyak donaturnya yg cuti, karena kondisi ekonomi

P: Baik mbak. terimakasih atas informasinya 🙏

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Durrotul Hikmah. Dia lahir di kota yang terkenal dengan julukan kota garam sekaligus tempat peristirahatan terakhir Pahlawan Nasional Pelopor Emansipasi Wanita (R.A. Kartini) yakni Kota Rembang pada Tanggal 07 Mei 1999. Lebih tepatnya beralamatkan JL. Honggoyudho No.168 Rt. 04 Rw. 01 Desa Mrayun Kec. Sale Kab. Rembang Jawa Tengah. No HP yang dapat dihubungi: 082324759799. Alamat Email penulis: durrotulhikmah92@gmail.com dan 19423160@students.uii.ac.id. Penulis memiliki beberapa medoa sosial yakni FB: Hikmah, IG: @hikmh_d, dan twitter: @Hikmah_759.

Penulis memulai terjun didunia pendidikan pada jenjang Raudhatul Athfal (RA) di Bina Putra di Rembang tahun 2003-2005. Pendidikan selanjutnya ditempuh di MI Da'watul Khoiriyah di Rembang selama 6 tahun pada tahun 2005-2011. Jenjang pendidikan dan pesantren Menengah Pertama penulis tempuh di MTsN ASSALAM Tuban tahun 2011-2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke MA TABANA di Tuban pada tahun 2014-2017. Selain menempuh pendidikan formal, penulis juga menempuh pendidikan nonformal pada pondok pesantren Al Ishlah Montong Tuban pada tahun 2014-2021. Dan pada tahun 2019 penulis diterima di Program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan menempuh pendidikan non formal di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Selama menempuh pendidikan Menengah Keatas, penulis meraih juara 1 pararel berturut-turut sampai kelulusan. Meraih juara 2 lomba pidato bahasa arab tingkat sekolah. Mendapat kesempatan unruk mewakili sekolah dalam perlombaan nahwu shorof di UIN Sunan Ampel. Penulis pada tahun 2022 sebagai penerima beasiswa Tahfizh Al Qur'an Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Tahun anggaran 2022 dari Kementerian Agama RI. Dan sekarang sedang mengemban amanah sebagai Bendahara umum di organisasi daerah tingkat mahasiswa di Yogyakarta yakni Keluarga Rembang Yogyakarta (KRY).